

**IMPLEMENTASI METODE DAKWAH  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK REMAJA  
DI MAJELIS NURUL ISHLAH  
DESA SIDOREJO KECAMATAN UMBULSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AFIN JAENUL FITROH**

**NIM. T20151238**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2020**

**IMPLEMENTASI METODE DAKWAH  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK REMAJA  
DI MAJELIS NURUL ISHLAH  
DESA SIDOREJO KECAMATAN UMBULSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Maret 2020

Oleh:

**AFIN JAENUL FITROH**

**NIM. T20151238**

Disetujui Pembimbing

**Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd**

**NIP. 197505142005011002**



**IMPLEMENTASI METODE DAKWAH  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK REMAJA  
DI MAJELIS NURUL ISHLAH  
DESA SIDOREJO KECAMATAN UMBULSARI  
KABUPATEN JEMBER**

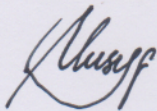
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Maret 2020

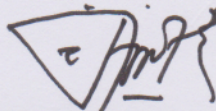
Tim Penguji

Ketua



**Musyarofah, M.Pd.**  
NIP. 198208022011012004

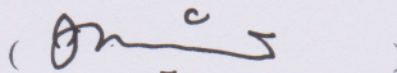
Sekretaris



**Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NUP. 20160376

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.



2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Mashudi, M.Pd.**

NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al Ahzab, 21:33)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Kementerian Urusan Agama Islam. *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Muja'mma'Al Malik Fahd Li Thiba' At AlMush-haf Asy Syarif, 1971.



## **PERSEMBAHAN**

*Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang atas karunia dan kekuatan serta menjadikan saya manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, dan beriman. Semoga skripsi sederhana ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita. Sholawat serta salam selalu tcurahkan kepada Nabi Agung*

*Muhammad SAW.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai, dan kusayangi.*

### ***Kedua Orang Tua Saya Ibu Agustini Dan Bapak Sujarwo Tercinta***

*Lantunan doa yang selalu teriring namamu disetiap selesai salat ku panjatkan. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untukmu bapak dan ibu tercinta yang tiada pernah henti memberiku semangat, do'a, motivasi, nasihat dan kasih sayang yang tak tergantikan. Terima Kasih Bapak... Ibu...*

### ***Kakak-kakak Saya Tersayang***

*Terima kasih untuk kakak saya Mbak Isma yang telah luar biasa dalam memberi dukungan, do'a dan nasihat yang tiada henti kepada saya.*

### ***Majelis Nurul Ishlah***

*Jazakumullah ahsanal jaza, kepada Ustad Lukman Fauzi, Bapak Edi, Mas Angga, Mas Imam, Adek Adela, Adek Alvira. Terimakasih atas pengalaman dan informasi yang telah diberikan kepada saya melalui Majelis Nurul Ishlah tercinta.*

### ***Sahabat Dan Seluruh Teman Di Kampus Tercinta***

*Tak lupa kawan KKMT Stuju, kawan kelas A6 Dolanan, kawan nongkrong di warkop, Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah. Terima kasih untuk support yang luar biasa .*

### ***Almamater Tercinta Dan Seluruh Dosen Yang Pernah Memberikan Ilmu***

*Terima kasih banyak untuk ilmu, didikan dan pengalaman yang telah Bapak Ibu berikan kepada saya.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk di lontarkan selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.

IAIN JEMBER



2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukan beliau meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ustad Lukman Fauzi selaku pengasuh majelis Nurul Ishlah yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan informasi.
6. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tiada batas.
7. H. Abd. Mu'is, S.Ag. M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberi fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi.
8. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Aamiin.....

Jember, 18 Maret 2020

Penulis,

Afin Jaenul Fitroh

NIM. T20151238





## ABSTRAK

**Afin Jaenul Fitroh, 2019:** *Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.*

Pentingnya peranan Majelis Nurul Ishlah yang berdiri ditengah-tengah masyarakat sebagai wadah remaja berkumpul sekaligus membahas ilmu agama. Kegiatan Majelis Nurul Ishlah yang dilaksanakan pada malam minggu setidaknya dapat mengurangi hal-hal negatif remaja pada umumnya disaat malam minggu tiba. Karena di zaman sekarang remaja sudah mengalami krisis akhlak. Berbagai perilaku negatif yang mereka lakukan pada malam minggu seperti: nongkrong di pinggir jalan dengan hura-hura sambil miras, keluar malam antara anak laki-laki dan perempuan yang bukan makhrom hingga menimbulkan keresahan dan kekawatiran terhadap orang tua. Dengan adanya kejadian seperti hal tersebut, maka dari sinilah pentingnya majelis Nurul Ishlah sebagai wadah remaja dalam rangka mendekati diri kepada Allah dan Rasulnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimana implementasi metode dakwah dalam menanamkan Akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. (2) Bagaimana implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. (3) Bagaimana implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember yakni ustad Lukman Fauzi menggunakan metode ceramah. Sedangkan berdakwah dengan Mau'idzatul Hasanah. (2) implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah beliau membiasakan kepada jamaah untuk membaca surat Tabarak dan Ratibul Hadad sebelum acara dimulai, membaca tawasul, melantunkan shalawat Nabi, membaca doa akhir majelis, serta membaca doa sebelum dan sesudah makan saat ramah tamah. (3) implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah beliau senantiasa memberikan contoh kepada jamaah dengan cara mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang di majelis, menghindari perkataan yang tidak ada faedahnya, duduk dengan tenang di majelis ilmu, istiqomah, dan sabar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	23



1. Kajian Teori Implementasi.....	23
2. Kajian Teori Metode Dakwah.....	24
3. Kajian Teori Akhlak Remaja .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

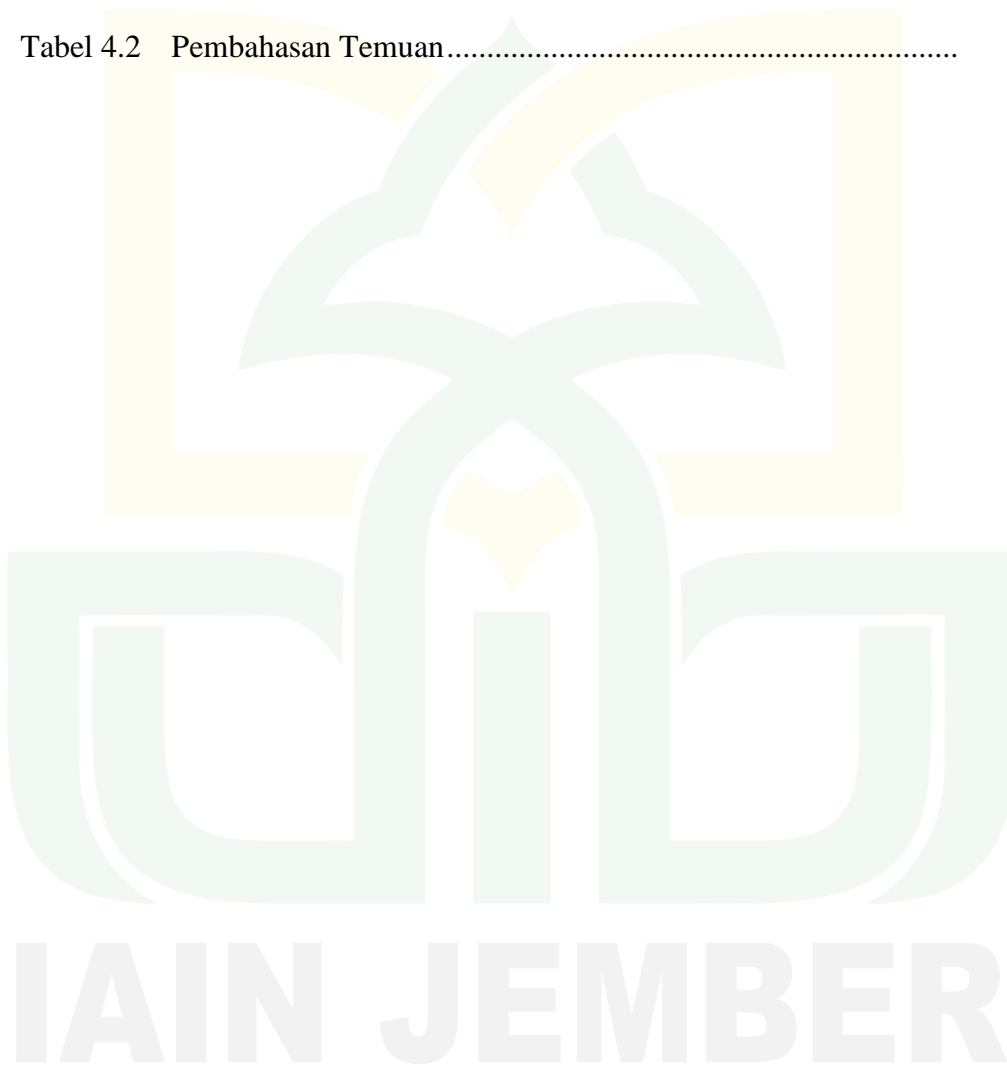
## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Jurnal Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Denah Lokasi
9. Program kerja
10. Jadwal program kegiatan
11. Data jumlah penduduk
12. Pedoman Dokumentasi
13. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1	Data Remaja.....	65
Tabel 4.2	Pembahasan Temuan.....	77



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Gambar Miles dan Huberman .....	50





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia. Hanya sebagian kecil saja mereka yang memeluk selain Agama Islam (Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha). Jumlah muslim di Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai 229,62 juta jiwa, memang menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suatu negara itu sendiri.<sup>1</sup> Jika dibandingkan dengan negara-negara Islam di Timur Tengah yang populasi umat Islamnya mencapai 90 persen bahkan 100 persen, Indonesia masih tetap menduduki jumlah terbanyak umat Islamnya. Banyaknya umat Islam di Indonesia tidak lepas adanya suatu dakwah yang dilakukan oleh para da'i.

Mendengar kata dakwah maka pikiran kita yang muncul adalah gambaran seseorang yang sedang berpidato atau ceramah di atas mimbar menyampaikan nasehat-nasehat Islami. Padahal dakwah itu pada dasarnya mengajak seseorang untuk berbuat baik dan menyembah kepada Robbi. Dakwah adalah aktivitas menyeru manusia kepada Allah SWT dengan hikmah dan pelajaran yang baik dengan harapan agar objek dakwah (*mad'u*) yang kita dakwahi beriman kepada Allah SWT dan mengingkari *Thagut* (semua yang di abdi selain Allah) sehingga mereka keluar dari kegelapan

---

<sup>1</sup> Viva Budy Kusnandar, "Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia", Globalreligiustofuture, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, <https://databoks.katadata.co.id>.

jahiliah menuju cahaya Islam.<sup>2</sup> Dakwah tidak harus di sebuah Majelis Ta'lim, Masjid, pengajian, lapangan luas, akan tetapi dimana ada suatu kedzoliman disitulah kita dapat menyeru atau menasehati karena dakwah juga bisa berarti menasehati kepada kebenaran. Metode dakwah inilah yang mengantarkan manusia itu sendiri atau orang lain yang semula berada dalam akhlak tercela menuju akhlak yang terpuji sehingga menjadi insan yang bermartabat dan lebih bisa memanusiakan manusia.

Terdapat dalam beberapa firman Allah SWT di dalam Al-qur'an yang memerintahkan untuk berdakwah yakni menyeru kepada kebaikan, seperti dalam Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>3</sup>

Setiap manusia di dalam kehidupan dunia ini mempunyai kecenderungan untuk berbuat sesuatu yang kurang baik. Terkadang manusia di suatu ketika bisa saja jauh dari kebenaran, maka harus diberikan petunjuk atau nasehat agar segera kembali lagi pada jalan yang di ridhoi Allah SWT. Manusia ditugaskan di bumi ini adalah sebagai khalifah Allah yang mana dapat memelihara dan menjaga isi dari pada dunia, besar kecil kemungkinan dalam proses hidup menyimpang dari kodratnya. Dalam aspek ukhrawi

<sup>2</sup> Abdul Wadud Nafis. *Metode Dakwah Teori dan Praktik*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009), 7.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 3:104

manusia menempati amanat tujuannya tidak lain yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Ayat di atas memberikan sebuah jalan bagaimana manusia bisa kembali pada jalan kebenaran yakni mengikuti seruan kepada kebajikan dan meninggalkan kemungkaran.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.<sup>4</sup>

Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mengikuti akhlak dan jejak seorang yang mulia yang patut di contoh dalam kehidupannya, baik dalam tutur kata maupun perbuatan. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW oleh Allah SWT telah diabadikan dalam Al-qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.<sup>5</sup>

Ayat di atas sudah cukup jelas bahwasannya umat Islam wajib meneladani akhlak baginda Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi remaja adalah pengganti pemimpin di masa yang akan datang. Sebagai calon pemimpin negara hendaknya sejak muda sudah dipersiapkan dengan matang bagaimana menjadi pemimpin yang mempunyai akhlak

<sup>4</sup> Choiruddin Hadiri, *Akhlak & Adab Islami*, (Jakarta: PT BIP, 2015), 14

<sup>5</sup> Al-qur'an, 33:21

terpuji. Salah satu cara untuk membentuk remaja menjadi pemimpin yang mempunyai akhlak terpuji adalah membiasakan untuk belajar mencontoh akhlak Rasulullah SAW. Menurut Choiruddin Hadhiri, akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW adalah menghidupkan sunahnya, mengucapkan shalawat dan salam, mengimani Rasulullah, menaati Rasulullah, Tidak mendustakan Rasulullah, mencintai Rasulullah, tidak menentang Rasulullah, menghormati Rasulullah, menjadikan Rasulullah sebagai pemimpin.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk dari menjalankan sunahnya yakni menaati Rasulullah SAW, menaati dalam hal ini bisa berarti apa yang telah Nabi sampaikan kepada umatnya agar terus diserukan kepada manusia untuk menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT. Melalui berdakwah dengan cara yang baik tanpa ada paksaan. Metode ceramah adalah salah satu metode yang sudah diterapkan Majelis Nurul Islah di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Sasaran dakwah dengan metode ceramah ini adalah para remaja yang berada di daerah Sidorejo. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih membuat gaya hidup bangsa Indonesia sedikit demi sedikit berkiblat pada Bangsa Barat. Hal ini sangat bertolak belakang dengan kepribadian Bangsa Indonesia yang terkandung dalam nilai-nilai akhlak. Lebih ironisnya remaja di zaman sekarang mengalami krisis akhlak. Tentunya kejadian ini bertentangan dengan norma hukum dan agama. Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan, Edy Subandriyo dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*,. 108.



“Saya juga melihat sendiri hampir setiap malam ada sebagian remaja hanya berkumpul di pinggir jalan sekedar hura-hura, tidak hanya itu mereka ada yang miras juga hingga larut pagi dan ini meresahkan masyarakat”<sup>7</sup>

Ini adalah salah satu krisis moral yang sedang menimpa generasi bangsa. Bagaimana bangsa ini akan maju dan baik jika generasinya sudah diracuni oleh benda-benda yang haram. Maka, ada perlunya sebuah majelis sebagai wadah bagi generasi untuk menyelamatkan mereka dari sesuatu yang dapat merusak moral.

Pada umumnya majelis ta’lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, di kelola, di pelihara, dikembangkan dan di dukung oleh anggotanya. Oleh karena itu majelis ta’lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.<sup>8</sup> Tentunya majelis ta’lim yang merupakan wadah bagi masyarakat tidak semua kebutuhan apa yang mereka inginkan dapat terpenuhi. Setidaknya ada 4 fungsi majelis talim, yakni: tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan, tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial, tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial dan tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan kehidupan rumah tangga. Pernyataan di atas dapat diperkuat dari hasil wawancara oleh pengasuh majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo, Luqman Fauzi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami ingin mengajak dan merangkul kususnya para remaja untuk kembali dalam suatu gerakanyang positif dan islami yang di dalamnya

---

<sup>7</sup> Edi Subandryo, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 24 Juni 2019.

<sup>8</sup> Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), 75.

melatih untuk sama-sama menghidupkan syiar-syiar Islam dalam suatu wadah yang bernama majelis Nurul Islah”.<sup>9</sup>

Majelis Nurul Ishlah merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai pendidikan bagi remaja di Desa Sidorejo. Suatu lembaga yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang di ikuti oleh remaja untuk beribadah, menuntut ilmu serta penanaman mahabah dan akhlak terhadap Rasulullah SAW. Selain mengkaji beberapa kitab, Majelis Nurul Ishlah yang di asuh oleh Ustad Lukman Fauzi juga di dalamnya di isi dengan lantunan Shalawat yang diiringi rebana. Hal ini bertujuan untuk menarik remaja karena apabila hanya mengkaji kitab saja akan merasa jenuh. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan yakni dua minggu sekali, pada hari Sabtu malam Minggu, dengan cara bergilir dari rumah satu kerumah lainnya. Ustad Lukman sebagai pengasuh majelis Nurul Ishlah beliau sangat dekat dengan remaja di Desa Sidorejo, karena beliau seorang ustad yang terbilang muda. Selain berdakwah di dalam Majelis beliau juga dakwah di luaran, dalam artian beliau sering sekali hanya sekedar kumpul dan minum kopi bersama remaja. Di tengah-tengah duduk dan perbincangannya, beliau sedikit-sedikit menyampaikan sebuah nasehat tentang ilmu agama dan mengajak untuk ikut bergabung di Majelis Nurul Ishlah. Adapula pula yang hanya mendengarkan nasehatnya, tetapi tidak mau bergabung di majelis dan ada yang menerima nasehat itu kemudian ikut bergabung di dalam Majelis Nurul Ishlah.

Berbagai kegiatan yang berada di Majelis Nurul Ishlah terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian (majelis

---

<sup>9</sup> Luqman Fauzi, diwawancara oleh Peneliti, Sidorejo, 23 Juni 2019.

ta'lim setiap malam hari di Masjid Al-Muhajirin Sidorejo kusus remaja putri), kegiatan mingguan (Majelis dzikir, shalawat dan taklim rutin setiap dua minggu sekali), kegiatan bulanan (santunan anak yatim dan duaifa setiap bulan muharam, Rajab, dan Ramadhan, peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW), kegiatan Tahunan (berziarah ke makan para wali/ Sunan Wali Songo satu tahun sekali pada bulan Syawal).

Adapun beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah terdapat sebagian remaja yang keluar pada malam Minggu nongkrong di pinggir jalan disertai minum minuman keras, mengkonsumsi pil ekstasi dan keluar malam antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom, hingga menimbulkan rasa resah dan khawatir terhadap masyarakat dan kedua orang tuanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang *“Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember ”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>10</sup> Adapun fokus penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

<sup>10</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2018), 44

1. Bagaimana implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana implementasi pembiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam menjawab proses penelitian, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Untuk menguraikan implementasi pembiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten?
3. Untuk menguraikan implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?



## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang di dapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang konsep implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktik.

Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah dan juga memberikan manfaat dalam mengembangkan potensi peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada lembaga pendidikan keagamaan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih radikal dalam membangun suatu pengetahuan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan pengertian yang meluas dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo**

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press, 2019), 44.

**Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”**, Maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing kata yang mendukung pada skripsi ini, sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yang berarti pelaksanaan.<sup>12</sup> Sedangkan dalam kamus Ilmiah Populer yang berarti penerapan, pelaksanaan.<sup>13</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>14</sup>

Jadi dapat dikatan bahwasannya implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan pengertian secara luas, implementasi adalah bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

### 2. Metode dakwah

Metode menurut bahasa Yunani adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan metode ilmiah, metode menyangkut masalah cara kerja untuk memakai objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

<sup>12</sup> John M. Echols dan Hasan Sadizly, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1995), 313.

<sup>13</sup> Perum Penerbit dan Percetakan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 327.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 93.

Metode juga berarti cara yang akan ditempuh untuk lebih mendalami studi.<sup>15</sup> Keberhasilan dalam berdakwah salah satu faktor adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi. Semakin cara tersebut unik dan berbeda dengan yang lain maka disitulah dakwah benar-benar akan di ikuti oleh banyak orang.

Dakwah merupakan kesadaran transedental iman yang diwujudkan melalui usaha yang sadar dalam penyampaian ajaran Islam untuk mempengaruhi sikap, pikiran, pendapat atau tindakan amaliyah pada dataran teologis dan realitas kepada mausia secara keseluruhan agar terwujud manusia beriman, berilmu dan bertaqwa.<sup>16</sup> Dakwah sangatlah penting dalam merubah insan menjadi lebih bermoral karena di dalamnya terdapat seruan agar orang yang semula masih dalam kesesatan akan terbimbing ke arah jalan yang benar yakni sesuai ajaran Agama Islam. Salah satu macam dari metode dakwah adalah metode ceramah, yang mana metode ini lebih banyak digunakan dalam menyampaikan materi dan lebih praktis.

Secara garis besar metode dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yakni metode dakwah bil lisan, bil khal, dan bil hikmah. Ketiga cara dakwah tersebut secara otomatis digunakan oleh seorang da'i untuk menyeru ajaran Allah.

---

<sup>15</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2016), 2.

<sup>16</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember: CSS [Centre for Society Studies], 2012), 12.

### 3. Akhlak remaja

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>17</sup>

Remaja, secara bahasa disebut *adolescense*, berasal dari bahasa Latin yang artinya tumbuh atau mencapai kematangan.<sup>18</sup> Dari sini remaja mulai mencari jati dirinya dengan berbagai cara yang dilakukan. Melihat remaja sekarang mulai terjadi krisis akhlak yang di alami oleh mereka.

Akhlak mempunyai peranan penting dalam diri seseorang untuk menjadi manusia yang mulia, karena akhlak sebagai penghias diri. Sebagai remaja hendaknya mempunyai akhlak yang baik, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap Allah SWT. Dengan bekal akhlak inilah manusia akan mempunyai derajat yang mulia di hadapan manusia dan Tuhannya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>19</sup> Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif sehingga

<sup>17</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

<sup>18</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 9.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53.

dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang penekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang di teliti. Kemudian dilanjutkan dengan sasaran-sasaran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, diserti dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Patimoh Yeemayor dengan judul :

*“Strategi Dakwah dalam meningkatkan pemahaman Agama Anak Muda Tahun 2015”<sup>1</sup>*

Ringkasan singkatnya sebagai berikut:

Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ajaran agama pada anak muda di Pattani, Thailand setelah di gunakan metode pendekatan dan partisipasi tahun 2015. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan dan partisipasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah dengan melakukan deskriptif secara kualitatif dengan melakukan deskripsi berdasarkan hasil penelitian. Pada penelitian tindakan ini penulis berperan sebagai pengamat

---

<sup>1</sup> Miss Patimoh Yeemayor. *“Stategi Dkawah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda tahun 2015”*. Skripsi, Universitas Negeri Walisongo, 2015.

dari proses dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam kepada anak muda. Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan wawancara melalui Kepala bidang pendidikan yaitu: Muhammad Fauzi bin Ibrahi. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan review informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendekatan dan partisipasi dapat meningkatkan pemahaman ajaran anak muda dalam menjalankan aktivitas di tengah-tengah kehidupan. Selain itu, dapat di lihat dari hasil metode pendekatan dan partisipasi membuat anak muda dan masyarakat, apabila ada informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Agama Islam wilayah Pattani segera melakukan koordinasi dengan petugas Majelis Agama Islam. Hal ini menjadi daya tarik bagi pemuda untuk lebih semangat dalam mendalami ilmu agama Islam. Dapat di simpulkan bahwa metode pendekatan dan partisipasi dapat digunakan untuk merangsang pemuda dalam semangat memahami ajaran Islam terutama pada anak muda di wilayah Pattani, Thailand tahun 2015.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: persamaannya yaitu sama-sama peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sasaran yang ditujukan yaitu pemuda. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan dan partisipasi yang mengarah pada peningkatan pemahaman ajaran agama pada anak muda sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode dakwah yang

mengarah pada penanaman akhlak remaja, dari segi tempat dan tahun peneliti terdahulu meneliti di Majelis Agama Islam wilayah Pattani, Thailand tahun 2015, sedangkan penelitian peneliti berada di Majelis Nurul Ishlah desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohma Tinisah dengan judul : *“Strategi Dakwah Bako Risma dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung tahun 2017”*<sup>2</sup>

Ringkasan singkatnya adalah: penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai akhlak sehingga dapat meningkatkan keimanan dan pengetahuan serta mempunyai akhlakul karimah yang baik dalam kehidupannya setelah digunakannya strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi tahun 2017. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode/ strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan peneliti selanjutnya menganalisa melalui kualitatif sesuai dengan hasil terjun langsung di lapangan. Pada penelitian tindakan ini penulis berperan sebagai pengamat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung. Sumber data penelitian ini adalah ketua Bakor Risma, pembina, pengurus dan da'i yang aktif dan dianggap dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian serta dokumen. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan triangulasi

<sup>2</sup> Rohma Tinisah, *“Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung tahun 2017”*. Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

teknik dan review informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi dapat meningkatkan keimanan dan pengetahuan serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari semakin giat dalam melaksanakan ibadah dan mempunyai sikap sopan santun yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi dapat menanamkan nilai-nilai akhlak kepada remaja di Bandar Lampung tahun 2017.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian dan peneliti adalah: sama-sama peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan sasaran dari dakwah ini yaitu pemuda. Kemudian perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan strategi/ metode sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi sedangkan peneliti ini menggunakan metode ceramah. Di lihat dari segi tempat dan tahun, peneliti terdahulu berada di Bakor Risma Bandar Lampung tahun 2017, sedangkan peneliti ini meneliti di Majelis Nurul Ishlah desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun 2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusran dengan judul : *“Metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat desa Salumaka kecamatan mambi kabupaten mamasa tahun 2016”*<sup>3</sup>

Ringkasan singkatnya sebagai berikut: penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemajuan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran Islam pada masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tahun 2016. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode jaulah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan analisis data. Teknis analisis yang digunakan yaitu narasi kualitatif. Pada penelitian tindakan ini penulis ikut bergabung di dalamnya guna mengetahui dengan pasti bagaimana cara dakwah dengan metode jaulah. Sumber data penelitian ini adalah referensi bacaan, observasi, wawancara, analisis data dan terlibat langsung di lapangan. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan review informan dan melihat langsung di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode jaulah dapat membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Selain itu metode ini juga sangat berpengaruh erat dalam menjalani proses kehidupan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga di sambut positif oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode jaulah dapat memberikan respon yang positif dan membantu masyarakat

---

<sup>3</sup> Yusran, *“Metode Dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat desa salumba kecamatan mambi kabupaten mamasa”*. Skripsi, Makasar: Universitas Negeri Alauddin, 2016.

dalam menanamkan nilai-nilai sosial khususnya pada masyarakat desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tahun 2016.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: persamaannya yaitu: persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan terlibat langsung di lapangan serta berdakwah dalam mensyiarkan agama islam. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode jaulah, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode ceramah. Di lihat dari sasaran dakwah, peneliti terdahulu lebih umum yaitu di masyarakat, sedangkan penelitian peneliti khusus di remaja. Dari segi tempat dan waktu, peneliti terdahulu meneliti di lingkungan masyarakat tepatnya Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tahun 2016, sedangkan penelitian peneliti berada di Majelis Nurul Ishlah desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun 2019.

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama/ Judul/ Perguruan Tinggi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Miss Patimoh Yeemayor. Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda Tahun	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yakni	Letak perbedaan penelitian ini pada metode pendekatan dan partisipasi dalam meningkatkan	



	2015 (Studi kasus di Majelis Agama Islam wilayah Patti, Thailand). UIN Walisongo Semarang.	observasi, wawancara dan dokumentasi Sasaran dakwah adalah anak muda	pemahaman ajaran agama pada anak muda	
2.	Rohma Tinisah. Strategi dakwah bakor risma dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung Tahun 2017. UIN Raden Intan Lampung.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datayang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi	Letak perbedaan penelitian ini adalah menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung	
3.	Yusran. Metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat desa Salumaka	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Letak perbedaan disini adalah peneliti menggunakan metode jaulah	

	Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa Tahun 2016. UIN Alauudin Makasar.	dimana data yang di dapatkan melalui sumber referensi, bacaan, observasi, wawancara, dan analisis data langsung terjun di lapangan	dalam pembinaan nilai-nilai msyarakat desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	
4.	Afin Jaenul Fitroh. Implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Tahun 2019. IAIN Jember.	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang di dapatkan melalui sumber referensi, bacaan, observasi, wawancara, dan analisis data langsung terjun di lapangan.	Letak perbedaan peneliti disini adalah pada peneliti sebelumnya tidak meneliti tentang akhlak remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2019.	Fokus Masalah: a. Bagaimana implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? b. Bagaimana implementasi pembiasaan ustaz lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? c. Bagaimana

				implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori Implementasi

#### a. Definisi implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>4</sup>

#### b. Aspek implementasi

Aspek pelaksanaan dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan –kegiatan dakwah akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

<sup>4</sup> Nurdin Usman, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2002), 70.

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Melakukan bimbingan
- 3) Menjalin hubungan
- 4) Penyelenggaraan komunikasi<sup>5</sup>

Keempat di atas jika pendakwah melakukannya maka sasaran atau tujuan dari dakwah tersebut akan berjalan dengan optimal. Seorang pendakwah harus bisa menguasai empat aspek sebagai strategi dalam berdakwah.

## 2. Kajian Teori Metode dakwah

### a. Definisi Metode

Yang dimaksud dengan metode adalah segenap aspek pelaksanaan sebuah kurikulum. Hal ini berarti menyangkut pendekatan, metode, teknik, langkah-langkah, peralatan, strategi dan sebagainya.<sup>6</sup> Akan tetapi kita akan menggunakan istilah strategi saja, karena lebih luas dan mencakup. Kata strategi banyak orang yang sudah memberikan suatu arti sebuah cara atau jalan yang digunakan dalam melakukan sesuatu hal. Apapun yang dikerjakan pastinya menggunakan yang namanya strategi itu sendiri sehingga apa yang dikerjakan dapat berjalan dengan sistematis.

---

<sup>5</sup> Nurdin Usman, *Manajemen Pendidikan Islam*,. 70

<sup>6</sup> Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 17.

## b. Macam-macam metode

Menurut Samsul Munir, metode dakwah yang sudah lazim digunakan dalam pelaksanaan dakwah diantaranya sebagai berikut:

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah *bil lisan*, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab.

Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dianggap metode yang paling jitu, baik kalangan da'i, guru, dosen dan sebagainya. Metode ini biasanya lebih sering digunakan pada lingkungan pondok pesantren, yang mana santri lebih cenderung diam mendengarkan ceramah kyai atau ustad sebagai rasa tawadhu' dan juga pengajian umum yang sudah menjadi ciri khas di berbagai daerah di isi oleh seorang kyai atau ustad dengan ceramah. Dengan ceramah materi akan lebih mudah di pahami oleh pendengar dan memudahkan kepada pendengar untuk mendapatkan ilmu karena hanya mendengarkan saja dari penceramah. Metode ceramah tidak bisa dihilangkan atau dipisahkan dari metode-metode yang lain, disebabkan ceramah atau penyampaian dengan lisan merupakan hal terpenting yang harus digunakan, tanpa ada ceramah maka kegiatan

dan tujuan tidak akan berhasil baik itu menggunakan metode diskusi maupun tanya jawab. Segala metode tentunya diawali dengan adanya suatu penyampaian, petunjuk dan penjelasan, dalam artian disini adalah ceramah.

Dalam pengembangan Islam Rasulullah dan para sahabat lebih banyak menggunakan cara ceramah dikarenakan lebih mudah dalam menyampaikan materi tanpa persiapan yang cukup rumit. Apapun bentuk metode yang digunakan tetaplah ceramah yang digunakan baik sedikit atau banyak. Di zaman sekarang metode ceramah tidak lepas dalam penyampaian materi, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal yang paling pokok dalam penyampaian materi adalah adanya suatu ceramah atau lisan sebagai penjelas suatu perintah atau petunjuk.

Tidak kalah dibandingkan dengan metode-metode yang lain, metode ceramah mempunyai fungsi yang utama dalam menyampaikan informasi. Menurut Hisyam Zaeni, setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan, adapun kelemahan dan kelebihan metode ceramah itu sebagai berikut:

a) Kelebihan metode ceramah

- (1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- (2) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- (3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- (4) Mendorong dosen/ guru menguasai materi



- (5) Lebih mudah mengontrol kelas
- (6) Peserta didik tidak perlu persiapan

b) Kekurangan metode ceramah

- (1) Membosankan
- (2) Peserta didik tidak aktif
- (3) Informasi hanya satu arah
- (4) *Feed back* relatif rendah
- (5) Menggurui dan melelahkan
- (6) Kurang melekat pada ingatan peserta didik
- (7) Kurang terkendali, baik waktu maupun materi
- (8) Monoton
- (9) Tidak mengembangkan kreativitas peserta didik
- (10) Menjadikan peserta didik hanya sebagai objek
- (11) Tidak merangsang peserta didik untuk membaca.<sup>7</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaeni, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 91.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.

Akibat yang ditimbulkan penggunaan metode tanya jawab membuat penerima materi, dalam hal ini bisa murid atau santri akan aktif dan merespon apa yang telah di bahas. Adanya sebuah pertanyaan adalah pembangkit motivasi untuk lebih fokus dalam memahami materi serta melatih untuk berfikir. Kegiatan yang di sajikan dengan menggunakan metode tanya jawab merubah suasana pembelajaran atau berdakwah, sebab kegiatan tersebut terjadi kontak komunikasi antara guru dengan murid, baik pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan sang guru yang harus di jawab atau mungkin sebaliknya, murid yang bertanya. Sehingga kegiatan itu semakin hidup adanya kontak komunikasi antara guru dengan murid.

Jika dirasakan metode tanya jawab ini akan lebih melekat hasilnya dibandingkan dengan metode-metode lainnya disebabkan adanya kontak langsung antara penanya dan penjawab. Adapun hasil dari pertanyaan tersebut akan lebih kuat pada ingatan seseorang di bandingkan dengan hanya mendengarkan saja.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.<sup>8</sup> Dalam diskusi pasti tidak hanya terjadi pertanyaan saja, tetapi juga timbul adanya tanggapan atau respon, usulan sesama penanya sehingga di dalam berdakwah akan tampak hidup dan membuat jamaah lebih perhatian terhadap materi yang di bahas.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta didik dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Sayangnya, metode semacam ini jarang digunakan dalam penyampaian materi berdakwah padahal dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan melatih mental untuk berbicara kepada siapapun. Melalui diskusi dapat mengetahui watak dari berbagai seseorang disebabkan di dalamnya banyak sekali cara yang digunakan orang untuk menyampaikan materi atau pendapat. Selain itu diskusi melatih

---

<sup>8</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 101.

seseorang bagaimana cara seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapi dari diskusi itu dapat meminta atau mendapatkan saran dari berbagai orang. Lebih sering metode diskusi diterapkan oleh Perguruan Tinggi dimana pesertanya adalah mahasiswa.

### c. Definisi dakwah

Dakwah pada hakikatnya mempunyai arti ajakan, berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watun* (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lain yang lebih kusus dakwah berarti mengajak baik kepada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan -ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya pula. Jadi dakwah dalam pengertian kusus ini bisa diidentikkan dengan amal ma'ruf nahi munkar.<sup>9</sup> Terkadang kemunkaran itu sendiri tidaklah jauh dari kita sendiri, bisa jadi kemunkaran itu terdapat di sekeliling kita baik keluarga, masyarakat, teman sebaya, tempat kerja dan sebagainya. Orang lebih sering mengartikan kemunkaran dengan perbuatan yang tidak patut untuk dilakukan. Di mulai dari kemunkaran-kemunkaran yang orang sering melakukan, seperti tergesa-gesa dalam solat, menunda-nunda solat, berbicara urusan dunia di dalam masjid, tidak tenang dalam membaca Al-qur'an, berbicara yang tidak ada faedahnya dan lain

---

<sup>9</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 29.

sebagainya yang tidak patut untuk dilakukan. Diantara contoh-contoh kemungkaran yang sering dijumpai hendaknya sebagai muslim berbuat amar makruf dengan cara menasehati atau menegur sebagai penggugur kewajiban atas kejadian kemungkaran yang kita lihat.

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi dalam buku karangan Wahidin Saputra mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Sudah jelas yang dinamakan dakwah tentunya mengajak seseorang untuk lebih taat kepada penciptanya agar kelak mendapatkan kebahagiaan yang haqiqi yakni surga. Tidak harus menunggu menjadi seorang kyai atau ustad untuk mengajak kepada jalan kebaikan kepada orang yang masih belum mengerti tentang agama Islam, tetapi yang paling penting bagaimana usaha kita untuk mengajak kepada hal-hal kebaikan yang bisa dilakukan semampu kita.

Selain itu dakwah juga berarti sebagai suatu proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi, dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang

---

<sup>10</sup> Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

hasanah, salam, dan nur di dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan transformasi itu sendiri adalah sebuah perubahan yang berjalan secara berangsur-angsur. Dalam pelaksanaan berdakwah disitulah terjadi perubahan terhadap mad'u akibat dari adanya pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i pada saat melakukan dakwahnya. Perubahan itu sendiri tidak secara langsung terjadi pada mad'u ketika selesai mendengarkan materi yang disampaikan, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama atau sebentar, sehingga hasil dari materi yang disampaikan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”.<sup>12</sup>

Ayat di atas menunjukkan sebuah perintah Allah SWT bahwa sebagai insan yang kamil untuk beramal ma’ruf dan nahi munkar agar tugas manusia di muka bumi ini sebagai khalifah dapat terkendali.

<sup>11</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 31.

<sup>12</sup> QS. Ali ‘Imran, 3:104.



#### d. Bentu-bentuk dakwah

Bentuk-bentuk dakwah secara garis besar yang dijelaskan dalam Al-qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.s An-Nahl : 125)<sup>13</sup>

Ada tiga bentuk pokok dalam metode dakwah berdasarkan ayat di atas, sebagai berikut:

##### 1) Bi al-Hikmah

Bil al-Hikmah adalah metode yang mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemampuannya sendiri, tidak merasa ada pemaksaan, konflik maupun rasa tekanan.

Berdakwah dengan hikmah membutuhkan kesabaran dan kelembutan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Komunikasi dengan bahasa yang lemah lembut serta santun dapat membuat orang yang mendengar akan merasa tertarik dan mengikuti apa yang

<sup>13</sup> Qs. An-Nahl, 16 :125

dikatakan oleh pendakwah. Besar kemungkinan dakwah bil hikmah banyak orang yang mengikuti, karena tidak adanya unsur paksaan.

## 2) Mau'idzatul Hasanah,

Mau'idzatul Hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

Menurut Ali Musthafa Yakub, bahwa Mau'idzatul Hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>14</sup>

Berdakwah dengan nasehat-nasehat yang dapat menyejukkan hati akan membuat objek dakwah secara otomatis mengikuti apa yang dikatakan sesuai ajaran agama Islam. Menasehati tidak harus secara langsung kepada objek dakwah, bisa menggunakan media tulis, gambar, sosial dan lain sebagainya,

---

<sup>14</sup> Ali Musthafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Putaka Firdaus, 1997),21.

sehingga bagaimana hasil karya kita yang berupa nasehat-nasehat agama Islam dapat menjadi perhatian dan diikuti banyak orang.

### 3) Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara baik dari cara-cara diskusi yang ada.<sup>15</sup> Berdakwah dalam berdiskusi merupakan cara yang terakhir setelah kedua cara diatas dilakukan. Biasanya cara diskusi ini diterapkan pada kalangan yang kritis dalam hal penangkapan materi. Dari sinilah peran dakwah dengan jalan diskusi mulai dipakai oleh pendakwah, karena objek dakwah tidak bisa menerima dakwah secara bil hikmah dan mau'idzatul hasanah.

Penerapan dakwah dengan mujadalah ini tidak umum digunakan di suatu lingkungan masyarakat, karena masyarakat akan lebih suka dengan dakwah bil hikmah dan mau'idzatul hasanah. Dakwah dengan model seperti ini digunakan seperti orang-orang yang pemikirannya cukup maju seperti ahli kitab.

## 3. Kajian Teori Akhlak Remaja

### a. Definisi Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak secara bahasa mempunyai arti perangai, adat, tabiat atau sistem

<sup>15</sup> Siti Muriyah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 21.

perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landsannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>16</sup>

Menurut Samsul Munir akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang dirinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.<sup>17</sup>

#### b. Macam-macam akhlak

Menurut Choiruddin Hadhiri, jenis akhlak menurut arahnya dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
  - a) Menauhidkan Allah SWT
  - b) Tidak menyekutukan Allah SWT
  - c) Bertaqwa kepada Allah SWT
  - d) Zikir dan kusyuk kepada Allah SWT
  - e) Bersyukur memuji Allah SWT
  - f) Berharap dan takut kepada Allah SWT

<sup>16</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

<sup>17</sup> Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 6.

- g) Beristighfar kepada Allah SWT
  - h) Tidak merasa bersih dari dosa
  - i) Menaati Allah SWT
  - j) Ridha terhadap Allah SWT, dll.
- 2) Akhlak terhadap kitabullah
- a) Mengimani dan mengagungkan al-qur'an
  - b) Membaca dan menghafal al-qur'an
  - c) Mempelajari dan memikirkan al-qur'an
  - d) Mengamalkan dan menegakkan isi al-qur'an
  - e) Mengajarkan dan mendakwahkan al-qur'an
- 3) Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- a) Mengimani kerasulannya
  - b) Tidak mendustakan Rasulullah SAW
  - c) Mencintai Rasulullah SAW
  - d) Tidak membencinya
  - e) Menaati Rasulullah SAW
  - f) Mengucapkan shalawat dan salam
  - g) Menghormati Rasulullah SAW
  - h) Meneladani Rasulullah SAW
  - i) Menjadikan Rasulullah sebagai pemimpin
  - j) Menghidupkan sunnahnya, dll.

## 4) Akhlak terhadap diri sendiri

- a) Sabar
- b) Pemaaf
- c) Tidak pendendam
- d) Amanah
- e) Tekun dan kreatif
- f) Tawadhu'
- g) Hormat
- h) Lemah lembut
- i) Bersih dan sehat
- j) Ikhlas, dll.<sup>18</sup>

## c. Definisi Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolenscence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.<sup>19</sup> Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak atau golongan orang dewasa, tetapi belum dapat diterima secara penuh untuk masuk ke dalam golongan orang dewasa. Sering orang mengenal dengan fase “mencari jati diri”

<sup>18</sup> Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*,. 25

<sup>19</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 9.

Dari segi fisik dapat di lihat masa remaja terbagi menjadi 3 masa persiapan, sebagai berikut:

- 1) Masa persiapan fisik : antara umur 11-15 tahun
- 2) Masa persiapan diri : antara umur 15-18 tahun
- 3) Masa persiapan dewasa : antara umur 18-21 tahun<sup>20</sup>

Remaja adalah generasi pengganti pemimpin di suatu negara apabila mereka sudah tua. Namun, golongan orang tua masih banyak yang belum menerima sepenuhnya untuk mengemban sebuah amanah, baik itu amanah kecil maupun besar, sehingga remaja sedikit sekali untuk berlatih mengemban amanah.

Seperti apa yang telah dikatakan oleh Ir. Soekarno kepada bangsa Indonesia, “Beri aku 10 pemuda. Aku akan mengguncangkan dunia”.<sup>21</sup> Perkataan bung Karno ini menunjukkan betapa pentingnya generasi pemuda dalam pembangunan negeri ini. Maju tidaknya suatu negara juga berpengaruh bagaimana keadaan pemuda, karena yang akan memimpin negeri suatu saat pemuda-pemuda inilah sebagai cikal bakal.

---

<sup>20</sup> Y. Sanggih, dkk, *Psikologi Untuk Muda-mudi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988),13.

<sup>21</sup> Sekolah Kharisma Bangsa, “kata-kata bung Karno kepada pemuda”, Juproni.com, 21 Januari 2020, <http://www.gajahtobanews.com/news/nasional/hut-sumpah-pemuda-ke-90-tahun-10-kata-kata-soekarno-yang-membakar-semangat-pemuda-indonesia>.

Pemuda yang memiliki akhlak dan pengetahuan yang baik akan membawa perubahan negerinya untuk lebih baik. Pentingnya adanya suatu pendidikan baik formal, non formal maupun informal bagi pemuda untuk membina akhlak dan pengetahuannya. Kaum pemuda hendaknya bisa menunjukkan dan menerapkan kemampuannya di masyarakat sebagai bentuk dari tanggung jawab pemuda sebagai agen perubahan di masa yang akan datang.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif ini dapat digunakan karena bisa mengungkap data secara mendalam tentang implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus, yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.<sup>2</sup> Karena di dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2005), 6.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2004), 15.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Majelis Nurul Islah Jalan Masjid Al Muhajirin RT 004 RW 006 yang berada di Dusun Gumukkembar Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Kode Pos 68166. Selain berdakwah secara langsung majelis ini juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook(Nurul Ishlah), Whatssap (Majelis Nurul Ishlah), YouTube (Majelis Nurul Ishlah), E-mail (Majelis Nurul Ishlah). Adapun nomor telephon yang bisa di hubungi agar dapat menyambung di majelis Nurul Ishlah adalah 085859675151. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja karena letak yang strategis dan dengan dasar pertimbangan bahwa ada yang menarik untuk di teliti tentang implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek tersebut dan dengan cara bagaimana data di jaring sehingga validitasnya dapat di uji.<sup>3</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposif*, yaitu memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Adanya pemilihan informan secara *purposif* dapat menjadikan penelitian lebih efektif dan efisien serta tidak keluar dari apa yang seharusnya di cari dalam penelitian ini.

<sup>3</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Berdasarkan hasil pertimbangan, maka peneliti menggunakan informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengasuh majelis Nurul Islah
2. Remaja majelis Nurul Islah
3. Orang tua remaja Majelis Nurul Islah

Selain subjek penelitian atau informan di atas yang sebagai sumber utama dalam menggali informasi mengenai masalah penelitian yang terkait, sebagai pendukung suatu penelitian agar sesuai tujuan, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dari peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan.<sup>5</sup> Selain menggunakan sumber data primer atau data yang langsung diambil dari informan, juga menggunakan sumber data sekunder yang dapat berupa buku, dokumen, jurnal, *webset* resmi, dan lain sebagainya yang dapat mendukung dengan judul penelitian peneliti yakni **“Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”**.

---

<sup>5</sup> Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 210.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Peneliti dapat menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.<sup>7</sup> Melalui observasi tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi fakta di lapangan apa yang telah terjadi secara alamiah atau dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi manapun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti dan tergantung pada situasi objek yang akan di teliti. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti secara sadar ikut terlibat aktif di dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan di teliti dengan tujuan akan mendapatkan data yang di cari. Sambil meneliti, peneliti juga akan merasakan suka dan duka apa yang telah terjadi atau di alami oleh orang yang akan di teliti. Sehingga

---

<sup>6</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,. 224.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

apa yang akan dipaparkan tidak hanya sebuah teori melainkan ada keikutsertaan secara langsung apa yang benar-benar terjadi.

- b. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), berbeda dengan observasi partisipan yang peneliti ikut berperan langsung dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dan hanya saja sebagai pengamat independen.

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan di observasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, hanya saja peneliti berperan sebagai pengamat dalam suatu kegiatan . Adapaun data yang di peroleh dari penelitian dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- 2) Data tentang implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- 3) Data tentang implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

- 4) Data tentang kegiatan-kegiatan dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- 5) Data tentang metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- 6) Data tentang kitab yang digunakan dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember .
- 7) Data tentang jumlah jamaah Majelis Nurul Islah di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- 8) Data jadwal kegiatan implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara langsung bertatap muka dengan objek yang akan di teliti untuk dimintai data dan keterangan sesuai tema yang akan di teliti oleh peneliti. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.<sup>9</sup> Wawancara dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran atas apa yang tersembunyi dan perkataan orang di balik kejadian atau kegiatan yang ada, dengan adanya wawancara informasi yang didapatkan akan bersifat aktual. Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang di peroleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber di minta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena dalam menggali informasi kepada narasumber peneliti menanyakan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis sesuai apa yang di butuhkan, kemudian satu persatu di perdalam dengan mengaitkan pertanyaan yang selanjutnya. Adapun tujuannya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan hingga mendapatkan keterangan

<sup>9</sup> Nurul Ulfatain, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2013), 184.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

yang jelas dan terbuka sehingga data yang didapatkan menjadi lebih lengkap dan mendalam. Adapun data yang di peroleh dari hasil wawancara semi terstruktur oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- b. Implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- c. Implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- d. Program kegiatan implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- e. metode yang digunakan implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- f. kitab yang digunakan dalam pembahasan implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- g. Jumlah jamaah Majelis Nurul Ishlah di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun 2019.



- h. Jadwal kegiatan-kegiatan implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi aktual dan dapat di percaya apabila disertai dengan dokumen-dokumen seperti foto, gambar dan karya tulis akademik serta seni yang ada. Adapun data yang di peroleh dalam proses dokumentasi adalah:

- a. Profil Majelis Nurul Ishlah
- b. Struktur Organisasi Majelis Nurul Ishlah
- c. Data jamaah Majelis Nurul Ishlah
- d. Program kegiatan Majelis Nurul Ishlah
- e. Jadwal kegiatan Majelis Nurul Ishlah
- f. Kitab yang digunakan dalam pembahasan di Majelis Nurul Ishlah
- g. Foto program kegiatan Majelis Nurul Ishlah
- h. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

## E. Analisis Data

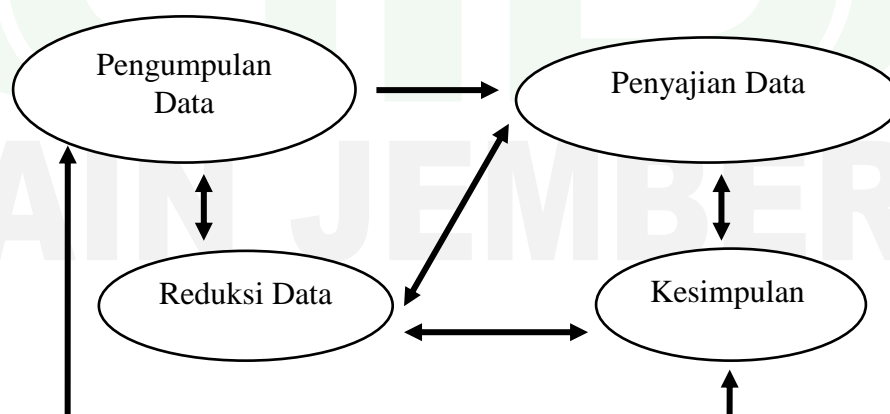
Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah di kumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendukung dalam penelitian ini sehingga analisis data memerlukan kreatifitas dan intelektual yang tinggi agar dapat menjadi karya ilmiah yang baik. Setiap peneliti mempunyai metode yang berbeda-beda dalam penelitian sesuai dengan kondisi lapangan yang memang cocok menggunakan metode tersebut.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

**Gambar 3.1**

**Gambar Miles dan Huberman**



<sup>11</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

## 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>12</sup> Pelaksanaan reduksi data harus dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara diseleksi, dipilih dan diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Apabila ternyata data yang ada masih belum cukup maka peneliti akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>13</sup> Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan tujuan agar dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

Setelah data melalui proses seleksi dan telah diidentifikasi di sajikan dan diinformasikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. 247.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. 249.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya penyajian data ini memudahkan peneliti untuk melakukan analisis berikutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>14</sup>

Pada tahap ini, peneliti mulai berusaha untuk mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan cara membandingkan, mencari pola, mencari hubungan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif juga masih terus harus dilakukan secara kontinu selama penelitian, mulai dari reduksi data, penyajian data hingga sampai pada menyimpulkan data dan verifikasi data.

### **F. Keabsahan Data**

Pengujian data mempunyai peran penting dalam penelitian untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, agar keabsahan data benar-benar valid peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246-253.

lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi yang sudah banyak digunakan, *pertama* triangulasi sumber, *kedua* triangulasi teknik, *ketiga* triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>15</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ustad Lukman Fauzi yang memberikan ceramah, kebiasaan dan keteladanan dalam menanamkan akhlak remaja dan empat remaja yang aktif di Majelis Nurul Ishlah.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu, mengetahui implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Peneliti memberikan permasalahan dan pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>16</sup>

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. 370

<sup>16</sup> *Ibid.*, 371

teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Hasil wawancara dari ustad Lukman Fauzi dan remaja Majelis Nurul Ishlah dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di cek menggunakan observasi dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>17</sup>

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang di peroleh dari pengasuh Majelis Nurul Ishlah, kemudian dikonfirmasi dengan informan lain remaja Majelis Nurul Ishlah, Orang tua remaja Majelis Nurul Ishlah yang berkaitan dengan Majelis Nurul Ishlah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. 274

Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>18</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi *studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian*. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap Studi Pendahuluan atau Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian oleh peneliti adalah kegiatan pra-lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusun instrumen penelitian, dan pelaksanaan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan penelitian agar berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan aturan-aturan penelitian.

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun maksud dari menyusun rancangan penelitian disini adalah menyusun proposal penelitian.

#### b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di Majelis Nurul Ishlah yang berada di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Penelitian yang dilakukan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintahan atau daerah, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin dari kampus IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Melakukan observasi

Sebelum meneliti lebih dalam peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti secara langsung kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam pengamatannya peneliti melihat secara langsung bagaimana proses dari kegiatan yang akan di teliti sebagai bukti pada saat wawancara.



Dalam pengamatan secara langsung peneliti juga mendokumentasikan dan mengumpulkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian dalam proses kegiatan di majelis tersebut.

b. Memasuki lapangan penelitian

Setelah terjun secara langsung dalam proses pengamatan, peneliti mulai menggali informasi lebih dalam berkaitan dengan apa yang diteliti yang menjadi fokus masalah. Penggalan informasi ini melibatkan orang-orang yang berada di dalam kegiatan majelis tersebut. Melalui wawancara peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting seputar kegiatan yang diteliti.

Peneliti memilih obyek secara tepat agar menghasilkan data yang akurat yang sesuai dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti memilih informan dari pengasuh Majelis Nurul Ishlah, remaja Nurul Ishlah, dan orang tua remaja Nurul Ishlah. Pengumpulan data tidak lepas dari pedoman wawancara yang mengacu pada 5W+1H (What, when, where, who, why) + (how) untuk mendapatkan data yang akurat. Data di catat dalam lembaran kertas.

c. Mengumpulkan dan mengolah data

Setelah mendapat data dari informan, peneliti mengumpulkan data menjadi satu kemudian data tersebut di olah. Dalam proses ini peneliti mengolah data dengan cara memilah dan memilih data yang akan digunakan. Data hasil dari informan yang tidak dibutuhkan akan dibuang.

Selanjutnya data yang sudah sesuai dengan apa yang di butuhkan di proses kembali dengan mencatat hasil pengolahan data. Data yang sudah siap kemudian disesuaikan dengan hasil observasi sebelumnya.

### 3. Hasil Penelitian

Adapun hasil peneliti yang telah di dapat di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Metode yang dipakai ustad lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja adalah menggunakan metode ceramah. Alasan beliau menggunakan metode ceramah agar memudahkan jamaah dalam mendapatkan ilmu karena jamaah hanya tinggal duduk dan mendengarkan saja. Sedangkan dakwah yang digunakan oleh ustad Lukman Fauzi yakni *Mau'idzatul Hasanah*.
- b. Implementasi pembiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten jember. Sebagai pengasuh beliau membiasakan kepada jamaah sebelum kegiatan dimulai membaca surah Tabarak, membaca Ratibul Hadat, membaca Tawasul, melantunkan shalawat atas Nabi Muhammad SAW, membaca doa akhir majelis, membaca doa sebelum makan.

- c. Implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Pengasuh adalah figur dari asuhannya untuk dicontoh, baik dalam hal perkataan dan perbuatan. Beliau selalu mengajarkan dan melakukan kepada jamaah ketika datang dan pulang untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan, menghindari pembicaraan yang tidak ada faedahnya, duduk yang tenang di dalam majelis ilmu, istiqomah, pemaaf, sabar.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Adapun gambaran objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Profil Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari

###### Kabupaten Jember.

- a. Nama Lembaga Pendidikan Informal : Majelis Nurul Ishlah
- b. Alamat : Jl. Masjid Al Muhajirin RT 004 RW 006 Dusun Gumukkember Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- c. Pengasuh Majelis Nurul Ishlah : Lukman Fauzi
- d. Ketua : Arif Firmanda
- e. Sekretaris : Angga Gumara
- f. Bendahara: Fatihur Rahman
- g. Data jumlah Jamaah : 62 Orang
- h. Ustadz : 1 Orang
- i. Kegiatan Majelis Rutin Nurul Ishlah : Malam Hari
- j. Sumber Dana Operasional : Waqaf, Infaq dan Sodaqah.<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya Majelis Nurul Ishlah

Bermula pada Tahun 2009 di mulainya dengan majelis taklim di malam hari oleh sekitar lima remaja. Untuk memberikan semangat pada remaja yang lain agar juga ikut untuk taklim salah satu ustad membuat suatu kegiatan yang bernama *Tibaiyah* dan *Kitaubah*. Setiap malam jum'at

---

<sup>1</sup> Afin, "Majelis Nurul Ishlah," 22 Juni 2019.

pemuda belajar *Tibaiyah* yang isinya lantunan shalawat Nabi. Seiring berjalannya waktu mulai mengenal jamiyah hadhrah dari para habaib. Sejak itulah kegiatan *Tibaiyah* di alihkan menjadi lantunan shalawat yang di iringi dengan alat musik yang bernama hadrah/ terbang. Di awali pada bulan puasa mulailah belajar hadrah di Desa Semboro bersama seorang ustad yang sudah ahli di bidang musik hadrah. Setelah kurang lebih 1 tahun belajar hadrah barulah membentuk kepengurusan dan kegiatannya. Berdirinya hadrah ini mengundang para remaja untuk mengikuti majelis, satu persatu mereka mengajak teman-teman yang lain untuk ikut bergabung di majelis ini. Dengan musyawarah bersama para ustad dan tokoh masyarakat terbentuklah majelis yang bernama Nurul Ishlah yang artinya cahaya perdamaian. Jumlah anggota di majelis ini lebih kurang di ikuti oleh 60 orang dan kebanyakan para remaja. Sedangkan kegiatannya adalah mengadakan rutinitas setiap 2 minggu sekali, Santunan anak yatim piatu dan duafa, rehlah religi atau ziarah wali dsb hingga sampai saat ini.

Selain itu Majelis Nurul Ishlah yang berada di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember juga membina remaja untuk belajar berdakwah baik secara lisan, di media sosial dan lain sebagainya. Adapun metode yang dipakai dalam menyampaikan materi dalam majelis ini adalah metode ceramah, tapi tidak menutup kemungkinan terkadang membuka tanya jawab bagi siapapun yang ada di majelis tersebut. Di dalam majelis ini untuk menambah rasa semangat remaja juga terkadang mendatangkan mubaliq dari luar untuk menghindari kebosanan. Lambat

laun majelis Nurul Ishlah terkenal keluar desa hingga di mintai untuk mengajar orang-orang yang ada di luar desa yang masih belum bisa memainkan alat musik hadrah hingga mereka mengajak bergabung. Majelis Nurul Ishlah selain mengadakan rutinaitasnya setiap dua minggu sekali, apabila ada orang yang hajatana, maka mereka mengundang. Majelis Nurul Ishlah terus berkembang hingga sampai saat ini.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis Majelis Nurul Ishlah

Majelis Nurul Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang terletak di Jl Masjid Al Muhajirin Dusun Gumukkembar RT 004 RW 006 Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Adapun Majelis Nurul Ishlah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Persawahan
- b. Sebelah selatan : Rumah Penduduk
- c. Sebelah barat : Persawahan
- d. Sebelah Timur : Penduduk mayoritas Agama Nasrani.<sup>3</sup>

### 4. Visi dan Misi Majelis Nurul Ishlah

Adapun visi dan misi Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Visi

Sebagai wadah remaja dan Taklim

---

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Ibid.,

b. Misi

- 1) Membentuk remaja yang berilmu dan berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan mahabbah kepada Rasul, keluarga, sahabat, tabiin dan ulama'.
- 3) Menyelenggarakan Taklim
- 4) Mengamalkan dan melestarikan amalan-amalan Ahlussunah Waljamaah

**5. Kitab Yang Digunakan Dalam Pembahasan Di Majelis Nurul Ishlah**

Salah satu kitab yang di kaji dalam Majelis Nurul Ishlah yakni kitab akhlakul banain. Kitab ini disusun oleh ustad Umar bin Ahmad Baraja', pada bulan Dzulhijjah 1372 M. Adapun isi dari kitab ini adalah pentingnya akhlak bagi seorang anak, akhlak seorang anak, tanda-tanda anak yang tidak mempunyai akhlak, kewajiban seorang orang tua mendidik akhlak sejak kecil, Allah Maha Suci dan Maha tinggi, anak yang dapat dipercaya, anak yang taat, Nabi Muhammad adalah utusan Allah, adab di dalam rumah, kisah adab Abdullah saat di dalam rumah, kecintaan seorang ibu, anak yang soleh dan ibu yang solehah, kecintaan seorang ayah, akhlak anak terhadap ayahnya, kasih sayang seorang bapak, akhlak anak terhadap kerabat, saling mengasihi terhadap saudara kandung, akhlak anak terhadap saudara dari orang tua, kerabat mustofa yang bernama yahya, akhlak seorang anak terhadap pembantu di rumah, anak yang membuat sakit hati, akhlak anak terhadap tetangga depan rumah, kisah hamid terhadap tetangganya, tata cara sebelum pergi mencari ilmu di

madrasah, tata krama berjalan di jalan, akhlak seorang murid di dalam madrasah, menjaga dari hal-hal yang tidak manfaat bagi murid, menjaga sarana sekolahan, adab seorang murid kepada guru, adab murid terhadap sesama teman, nasehat umum.<sup>4</sup>

## 6. Struktur Organisasi Majelis Nurul Ishlah

Adapun struktur dalam Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- |                                  |                             |
|----------------------------------|-----------------------------|
| a. Pengasuh Majelis Nurul Ishlah | : Lukman Fauzi              |
| b. Ketua                         | : Arif Firmanda             |
| c. Sekretaris                    | : Angga Gumara              |
| d. Bendahara                     | : Fatihur Rahman            |
| e. Koordinator Soun Sistem       | : Dedi Kuniawan             |
| f. Koordinator Hadrah            | : Fredi Manda. <sup>5</sup> |

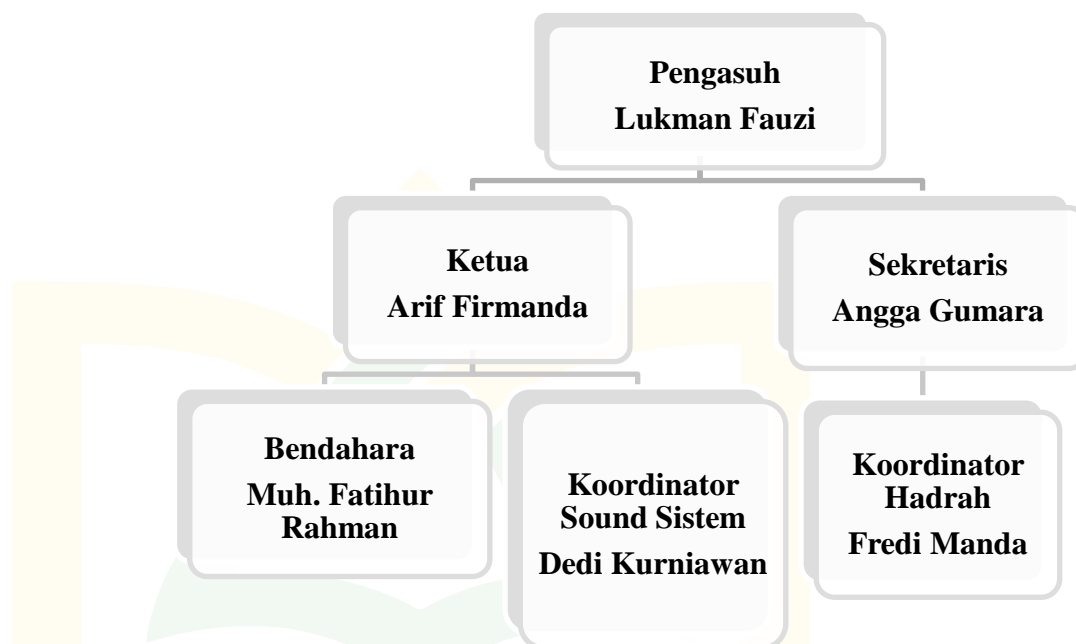
IAIN JEMBER

<sup>4</sup> Observasi di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo, 22 Juni 2019.

<sup>5</sup> Afin, "Majelis Nurul Ishlah," 13 Juli 2019.



## 7. Struktur Pengurus Majelis Nurul Ishlah



## 8. Data Remaja Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Data remaja dalam Majelis Nurul Ishlah secara keseluruhan terdapat 62 Orang. Adapun secara rinci laki-laki berjumlah 41 Orang, sedangkan perempuan berjumlah 21 Orang. Semua remaja mayoritas Desa Sidorejo, tetapi ada pula yang berasal dari desa lain hanya sedikit.<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Remaja Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2019**

No	Nama Anggota	Alamat	L/P
1.	Ust. Luqman Fauzi	Gumukkembar-Sidorejo	L
2.	Arif Firmanda	Gumukkembar-Sidorejo	L
3.	Alfin Mubarak	Gumukkembar-Sidorejo	L

<sup>6</sup> Afin, "Majelis Nurul Ishlah," 13 Juli 2019.

4.	Muhammad Fatihurrahman	Gumukkembar-Sidorejo	L
5.	Fredy Nur Scocheh ElManda	Gumukkembar-Sidorejo	L
6.	Muhammad Sirojudin	Gumukkembar-Sidorejo	L
7.	Ahmad Muzaki	Gumukkembar-Sidorejo	L
8.	Dedi Kurniawan	Gumukkembar-Sidorejo	L
9.	Andika Praselia	Gumukkembar-Sidorejo	L
10.	Fahim Makhur Rohman	Gumukkembar-Sidorejo	L
11.	M Amin Mustaqim	Gumukkembar-Sidorejo	L
12.	Rivan Wahyu Pratama	Gumukkembar-Sidorejo	L
13.	Ahmad Tamziz Sholli	Gumukkembar-Sidorejo	L
14.	Muh Ulin Nuha	Gumukkembar-Sidorejo	L
15.	Angga Gumara	Gumukkembar-Sidorejo	L
16.	Imam Gozali	Gumukkembar-Sidorejo	L
17.	Imam Syafi'i	Gumukkembar-Sidorejo	L
18.	Fery Darmawan	Gumukkembar-Sidorejo	L
19.	Muh Aditya Pratama	Gumukkembar-Sidorejo	L
20.	Nicolas	Gumukkembar-Sidorejo	L
21.	Rizky Adi Pratama	Gumukkembar-Sidorejo	L
22.	Rizky	Gumukkembar-Sidorejo	L
23.	Rizal Gading Permana	Gumukkembar-Sidorejo	L
24.	Muhammad Alfarizi	Gumukkembar-Sidorejo	L
25.	Mulyono	Gumukkembar-Sidorejo	L
26.	Musman	Gumukkembar-Sidorejo	L
27.	Probo	Mundurejo	L
28.	Bibit Riyanto	Gumukkembar-Sidorejo	L
29.	Tino	Gumukkembar-Sidorejo	L
30.	Akbar Firmansyah	Gumukkembar-Sidorejo	L
31.	Wahid	Semboro	L
32.	Ahmad Tri Angga	Gumukkembar-Sidorejo	L
33.	Muh Abdurrahman	Gumukkembar-Sidorejo	L

34.	Fahmi	Mundurejo	L
35.	Diki	Sukoreno	L
36.	Faris Oktafianto	Gumukkembar-Sidorejo	L
37.	Diki	Gumukkembar-Sidorejo	L
38.	Alfan Khusnil Mubarak	Gumukkembar-Sidorejo	L
39.	Muh Sabil	Mundurejo	L
40.	Hakim Munuha Elmanda	Gumukkembar-Sidorejo	L
41.	Muh YusqiFatkhur Rizal	Mundurejo	L
42.	Ahmad Alwi Anwar Putra	Gumukkembar-Sidorejo	L
43.	Ratih Linda kurniawati	Gumukkembar-Sidorejo	P
44.	Navyra irkhami zulvi	Gumukkembar-Sidorejo	P
45.	Adella putri handayani	Gumukkembar-Sidorejo	P
46.	Shinta ayu kharisma	Gumukkembar-Sidorejo	P
47.	Rauofatul mucharromah	Gumukkembar-Sidorejo	P
48.	Vivi harianti	Gumukkembar-Sidorejo	P
49.	Imroatus sholiqah	Gumukkembar-Sidorejo	P
50.	Flora ernawati	Gumukkembar-Sidorejo	P
51.	Ambar wati	Gumukkembar-Sidorejo	P
52.	Dwiki aulira neysha	Mundurejo	P
53.	Ariskadesy rahma dini	Gumukkembar-Sidorejo	P
54.	Siti maya novita sari	Gumukkembar-Sidorejo	P
55.	Intan maylanda puspitasari	Gumukkembar-Sidorejo	P
56.	Vicka dwi lestari	Gumukkembar-Sidorejo	P
57.	Zafrina okta via sari	Gumukkembar-Sidorejo	P
58.	Ria ananda pratiwi	Gumukkembar-Sidorejo	P
59.	Ade Herlina	Gumukkembar-Sidorejo	P
60.	Amin Ria Binarmi	Gumukkembar-Sidorejo	P
61.	Dwi Fatmawati	Gumukkembar-Sidorejo	P
62.	Ayu	Gumukkembar-Sidorejo	P

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini dapat berupa deskripsi data yang disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedangkan hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu temuan dapat berupa kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, deskripsi data yang disajikan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.**

Sebagai pengasuh Majelis Nurul Ishlah, ustad Lukman Fauzi juga memberikan ilmu kepada jamaahnya melalui metode dakwah. Metode yang digunakan beliau dalam menyampaikan ilmu di Majelis Nurul Ishlah adalah metode ceramah. Beliau mempunyai alasan, bahwa dengan menggunakan metode ceramah akan lebih memudahkan jamaah untuk menangkap ilmu yang disampaikan. Jamaah cukup hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustad Lukman Fauzi.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press, 2019), 76.

Adapun dakwah yang digunakan oleh ustad Lukman Fauzi dalam memberikan materi kepada jamaah adalah mau'idzatul hasanah. Beliau berceramah dengan memberikan nasehat-nasehat dan kata-kata yang dapat memberikan semangat jamaah untuk lebih taat beribadah dan untuk merubah keadaan yang lebih baik.<sup>8</sup> Penjelasan diatas sesuai dengan pemaparan Manda yang mengatakan bahwa, “setahu saya ustad kalau menyampaikan ilmu di Majelis Nurul Ishlah selalu dengan ceramah mas. Soalnya kalau pakai tanya jawab teman-teman malu yang mau nanya, jadinya beliau selalu berceramah”.<sup>9</sup>

Senada dengan itu, Adella juga mengatakan bahwa

Selama ini ustad lukman cara menyampaikan materi kepada kami selalu dengan ceramah mas. Kalau tanya jawab kebanyakan banyak yang malu untuk bertanya. Sebenarnya ustad sudah bilang kalau ada yang tidak paham langsung bisa ditanyakan dalam majelis ini. Tapi teman-teman ngak ada yang tanya mas.<sup>10</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Navyra yang memaparkan bahwa, ustad lukman dalam menyampaikan materi di Majelis Nurul Ishlah menggunakan metode ceramah, karena dengan ceramah ini memudahkan jamaah untuk menerima ilmu dari apa yang telah beliau sampaikan . jamaah lebih mudah menerima ilmu dengan metode ceramah dengan alasan tinggal duduk dan mendengarkan dengan tenang.

Menurut Ustad Lukman Fauzi, selaku pengasuh Majelis Nurul Ishlah, beliau mengatakan

<sup>8</sup> Observasi di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo, 6 Juli 2019.

<sup>9</sup> Manda, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 23 Juni 2019.

<sup>10</sup> Adella, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo 30 Juni 2019.

Metode yang kami gunakan dalam menyampaikan materi atau ilmu menggunakan metode ceramah mas. alasannya dengan metode ceramah jamaah akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Kami berdakwah dengan mau'idzatul hasanah mas, maksudnya kami saling memberikan nasehat-nasehat ubudiyah.<sup>11</sup>

Adapaun metode yang digunakan oleh ustad Lukman dalam menyampaikan materi kepada jamaah adalah dengan metode ceramah. Beliau beralasan dengan metode ceramah akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan memudahkan jamaah untuk memahami apa yang telah disampaikan. Metode ceramah ini memang menjadi metode pokok yang pasti digunakan dalam menyampaikan materi. Hampir semua pendakwah kalau kita lihat memakai metode ceramah dalam menyampaikan materinya.

Selain itu, Imam Gozali juga mengatakan

Ustad lukman fauzi kalau berceramah itu menggunakan bahasa yang sekiranya membuat seseorang untuk semangat lagi mencari ilmu mas. beliau selalu memberikan nasehat kepada jamaah agar selalu menjaga diri dari perbuatan yang maksiat. Cara beliau menasehati tidak dengan bahasa yang keras mas. Intinya beliau kalau ceramah mudah untuk dipahami.<sup>12</sup>

Senada dengan itu, navyra juga memaparkan bahwa, ustad Lukman Fauzi selalu memberikan nasehat-nasehat kepada jamaah untuk selalu memperbaiki dan muhasabah diri untuk lebih baik. Beliau juga menggunakan kata-kata yang sekiranya orang tidak tersindir kepada ucapan atau nasehatnya. Apa yang beliau sampaikan banyak jamaah yang tersentuh hatinya untuk berusaha merubah dirinya untuk lebih baik, seperti

<sup>11</sup> Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 23 Juni 2019.

<sup>12</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 25 Juni 2019.

yang semula anak perempuan keluar tidak memakai kerudung, sering mendapat nasehat menjadi memakai kerudung atas kesadaran hatinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwasannya metode yang digunakan ustad Lukman Fauzi dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah. Sedangkan dakwah yang digunakan oleh beliau termasuk dalam dakwah dalam bentuk Mau'idzatul Hasanah.

## **2. Implementasi pembiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.**

Implementasi pembiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah adalah sebelum acara dimulai beliau membiasakan kepada jamaah untuk mengawali dengan membaca surah Tabarak dilanjutkan membaca Ratibul Hadad, membaca tawasul, melantunkan shalawat Nabi, membaca doa akhir majelis, membaca doa sebelum dan sesudah makan pada saat ramah tamah.<sup>13</sup>

Ustad Lukman Fauzi memaparkan bahwa, dalam menanamkan pembiasaan di Majelis Nuru Ishlah jamaah dibiasakan untuk mengawali kegiatan dengan membaca surah Tabarak dilanjut dengan membaca Ratibul Hadad, kemudian membaca tawasul, melantunkan shalawat Nabi, membaca doa akhir majelis dan berdoa sebelum makan pada saat ramah tamah.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Observasi di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo, 27 Juli 2019.

<sup>14</sup> Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 23 Juni 2019.

Senada dengan itu, navyra mengatakan

Kebiasaan yang diajarkan kepada kami oleh ustad lukman seperti membaca surah Tabarok dan Ratibul Hadad mas. selain itu beliau selalu mengajak jamaah untuk tawasul dan bershalawat kepada Nabi Muhammad sebagai bentuk cinta kepadanya.<sup>15</sup>

Pernyataan itu sesuai dengan Adella yang mengatakan

Kalau kebiasaan itu, ustad mengajak kami untuk membaca ratibul hadad dan surat Tabarok mas. Selain itu beliau mengajarkan kepada kami untuk melakukan sunah Nabi seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan saat ramah tamah gitu mas.<sup>16</sup>

Kebiasaan yang ditanamkan ustad Lukman Fauzi di Majelis Nurul Ishlah kepada jamaah dalam menanamkan akhlak adalah dengan membaca surat Tabarok dan Ratibul Hadad, karena dalam setiap amalan yang dibaca dengan istiqomah akan melahirkan suatu karomah. Dalam kesempatan ceramahnya beliau juga menjelaskan bahwa, membaca surat Tabarok mempunyai keutamaan seperti diampuninya dosa, dihindarkannya dari siksa kubur dan neraka, menjauhkan diri dari maksiat, dan menjadikan kita sebagai orang yang tawakal. Sedangkan keutamaan membaca Ratibul Hadad adalah memanjangkan umur, menyebabkan mati khusnul hotimah, menjaga dari segala bencana, baik daratan, lautan dan udara, memperoleh kemudahan dalam segala urusan, dan apabila dibacakan Ratibul Hadad di rumah, maka 40 rumah disekitarpun ikut terjaga dari bencana kebakaran dan kecurian. Oleh sebab itu beliau sangat menganjurkan selalu dibaca di Majelis Nurul Ishlah.

<sup>15</sup> Navyra, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 29 Juni 2019.

<sup>16</sup> Adella, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 30 Juni 2019.



Hal ini diperkuat dengan pernyataan Imam Gozali yang mengatakan

Beliau mengajarkan kepada kami untuk selalu istiqomah membaca surat Tabarak dan Ratibul Hadad, terus bertawasul kepada Nabi Muhammad, sahabat, keluarga, ulama dan guru-guru kami mas. terus beliau selalu mengingatkan untuk selalu membaca shalawat kapanpun dan dimanapun. Beliau juga mengajarkan kepada kami untuk belajar menjalankan sunah Nabi seperti berdoa sebelum makan saat ramah tamah mas.<sup>17</sup>

Kebiasaan yang ditanamkan beliau di Majelis Nurul Ishlah merupakan kebiasaan yang mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu kebiasaan yang sudah dilakukan di Majelis Nurul Ishlah dapat menumbuhkan akhlak yang baik terhadap jamaah, karena setiap apa yang diamalkan mengandung hikmah yang patut untuk diteladani. Seperti halnya dalam pembacaan tawasul dan shalawat Nabi. Hikmah yang dapat diambil adalah sebuah nama yang selalu di sanjung dan diharapkan oleh semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, karena beliau mempunyai suri tauladan dan akhlak yang baik, maka tidak heran nama beliau selalu disanjung dan disebut banyak orang. Oleh sebab itu sudah sepatutnya kita meneladani akhlak dan budi pekerti beliau, walaupun tidak seratus persen dapat meniru akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa implementasi pembiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah diantaranya adalah membiasakan membaca surat Tabarak dan Ratibul Hadad sebelum acara dimulai,

<sup>17</sup> Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 25 Juni 2019.

membaca tawasul, melantunkan shalawat Nabi, membaca doa akhir majelis dan membaca doa sebelum makan pada saat ramah tamah.

### **3. Implementasi Keteladanan Ustad Lukman Fauzi Dalam Menanamkan Akhlak Remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.**

Sebagai sosok figur, ustad Lukman Fauzi menjadi contoh bagi jamaahnya baik dari perkataan maupun perbuatan. Ada beberapa keteladanan yang dapat diambil dari ustad Lukman Fauzi sebagai figur diantaranya adalah mengucapkan salam dan berjabat tangan pada saat datang dan pulang, menghindari perkataan yang tidak ada faedahnya, duduk dengan tenang di majelis ilmu, ketika makan tidak sambil berbicara dan menggunakan tangan kanan, pemaaf dan sabar.<sup>18</sup>

Hal tersebut di perjelas oleh manda yang mengatakan

Menurut saya, ustad itu orangnya sabar, pemaaf tidak suka marah-marah mas. Kadang ada salah satu teman yang ramai saat ustad ceramah, beliau hanya menegur dengan candaan. Beliau kalau duduk dimanapun apalagi di majelis menurut saya perkataannya selalu dijaga, sekiranya perkataan yang tidak ada manfaatnya beliau menghindari. Bahkan kalau ada teman-teman yang ngobrol setelah acara selesai dan ngobrolnya tidak baik beliau mengalihkan pembicaraan.<sup>19</sup>

Menurut adella, keteladanan yang bisa di contoh dari ustad lukman adalah setiap datang dan pulang di majelis beliau selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, duduk dengan tenang di majelis ilmu,

<sup>18</sup> Observasi di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo, 27 Juli 2019.

<sup>19</sup> Manda, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 26 Juni 2019.

menghindari pembicaraan yang tidak ada manfaatnya, sabar dan tidak mudah marah.

Sudah sepatutnya seorang figur mempunyai keteladanan yang baik, seperti halnya apa yang telah dicontohkan oleh ustad Lukman Fauzi di Majelis Nurul Ishlah, beliau berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi jamaahnya. Keteladanan itu meliputi sabar, pemaaf, duduk yang baik dan tenang di majelis ilmu, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang di majelis. Keteladanan yang baik ini sudah seharusnya dimiliki oleh seorang pendakwah. Pendakwah akan diikuti dan didengar nasehatnya apabila ia juga mempunyai akhlak atau perilaku yang baik. Seorang jamaah akan memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan dari pendakwah atau penceramah untuk bagaimana di ikuti agar kehidupannya lebih baik, sehingga tujuan dari berdakwah yakni mengajak atau menyeru seseorang untuk berubah menjadi lebih baik akan tercapai.

Senada dengan itu, Navyra juga mengatakan

Menurut saya ustad itu kalau di majelis selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang mas. setau saya beliau itu kalau ngobrol gitu selalu yang diomongkan pasti ada hikmah dan manfaatnya, kalau pas kami ngobrol trus obrolannya kurang baik beliau mengalihkan pembicaraan mas. trus menurut saya beliau itu sabar tidak mudah marah. Padahal ada jamaah yang kadang saat beliau ceramah ngobrol sendiri, beliau menegur dengan candaan.<sup>20</sup>

Pernyataan diatas dapat diperkuat berdasarkan pemaparan Edi

Subandriyo, yang mengatakan bahwa

---

<sup>20</sup> Navyra, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 29 Juni 2019.

Menurut saya beliau itu orangnya sabar, istiqomah dalam membimbing jamaah di majelis. Beliau itu walaupun musim hujan tetap saja berangkat dengan mengendarai motor sama anaknya membawa payung mas. pokoknya semangat banget beliau untuk hadir di majelis.<sup>21</sup>

Istiqomah merupakan sifat yang harus di miliki oleh seorang pendakwah agar tujuan dari dakwah itu dapat berhasil. Dalam istiqomah tentunya ada suatu hambatan atau ujian yang menjadi tantangan yang harus dijalani. Seperti halnya ustad Lukman Fauzi selalu istiqomah dalam mengikuti Majelis Nurul Ishlah walaupun seakan-akan hujan mengalangnya. Keistiqomahan inilah yang terpenting dalam menjalankan misi berdakwah. Istiqomah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai dakwah maupun istiqomah dalam bersabar atas berbagai cobaan seperti fitnah, dengki, iri dan sebagainya. Jika kita melihat perjuangan Nabi saat menyebarkan Islam agar sampai pada kita, sungguh berat ujian yang beliau hadapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah diantaranya adalah mengucapkan salam dan berjabat tangan pada saat datang dan pulang dari majelis, menjaga dan menghindari perkataan yang tidak ada faedahnya, duduk dengan tenang di majelis ilmu, istiqomah, dan sabar.

---

<sup>21</sup> Edi Subandriyo, diwawancara oleh Penulis, Sidorejo, 24 Juni 2019.

**Tabel 4.2**  
**Pembahasan Temuan**

<b>Temuan</b>	<b>Indikator</b>
1. Metode dakwah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah</li> <li>b. Dakwah yang digunakan adalah mau'idzatul Hasanah</li> </ul>
2. Implementasi pembiasaan ustad Lukman Fauzi di Majelis Nurul Ishlah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca surat Tabarak dan Ratibul Hadad</li> <li>b. Membaca tawasul</li> <li>c. Melantunkan shalawat Nabi</li> <li>d. Membaca doa akhir majelis</li> <li>e. Membaca doa sebelum makan saat ramah tamah</li> </ul>
3. Implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi di Majelis Nurul Ishlah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang di majelis</li> <li>b. Menjaga dan menghindari perkataan yang tidak ada faedahnya</li> <li>c. Duduk dengan tenang di majelis ilmu</li> <li>d. Istiqomah</li> <li>e. Sabar</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>22</sup> Dalam pembahasan temuan ini membahas tentang hasil temuan dari penelitian untuk dikaitkan dengan teori yang telah ada.

1. Implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press, 2019), 77.

Hasil temuan di lapangan tentang implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah adalah metode yang digunakan oleh ustad Lukman Fauzi dalam menyampaikan materi kepada jamaah yakni menggunakan metode ceramah. Beliau mempunyai alasan menggunakan metode ceramah dalam Majelis Nurul Ishlah. Beliau mengatakan bahwa penyampaian ilmu atau materi dengan metode ceramah akan lebih mudah dipahami oleh jamaah, karena jamaah cukup hanya dengan duduk dengan tenang sambil mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh penceramah. Kebanyakan majelis ilmu menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materinya, karena pelaksanaannya yang mudah dan simpel. Jadi metode yang digunakan ustad Lukman Fauzi adalah metode ceramah, dimana beliau menyampaikan atau menjelaskan sebuah materi kepada jamaah dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah yang digunakan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah sesuai dengan teori tentang metode ceramah yang sudah umum digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Dimana materi disampaikan atau dijelaskan kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Menurut Samsul Munir Amin metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini, sebagai metode dakwah *bil lisan* dan juga

dapat berkembang menjadi metode-metode lainnya seperti metode tanya jawab dan diskusi.<sup>23</sup>

Temuan di atas sudah sesuai dengan teori karena menyampaikan atau menjelaskan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan adalah definisi dari metode ceramah.

Adapun bentuk dakwah yang digunakan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah adalah Mau'idzatul Hasanah , yakni beliau memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran agama Islam dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Dalam nasehatnya beliau menggunakan bahasa yang dapat menyentuh hati jamaah, dengan tujuan ingin bersama-sama berusaha berubah menjadi lebih baik dengan cara muhasabah diri.

Kedekatan beliau dengan remaja dan cara menasehati dengan kasih sayang menjadikan jamaah semakin lama mengikuti Majelis Nurul Ishlah, sedikit demi sedikit mengalami perubahan untuk lebih baik. Seperti contoh remaja putri yang awal mula keluar rumah tidak menggunakan jilbab, melewati nasehat-nasehat beliau mulai memakai jilbab ketika keluar rumah. Hal ini menunjukkan adanya respon positif dari jamaah terhadap nasehat-nasehat beliau kepada jamaah.

Menurut Ali Musthafa Yakub, bahwa Mau'idzatul Hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga

---

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,. 101

pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>24</sup>

Temuan di atas sudah sesuai dengan teori tentang Mau'idzatul Hasanah karena ustad Lukman Fauzi memberikan nasehat-nasehat dan menyampaikan ajaran agama Islam dengan kasih sayang tanpa membenci seseorang yang belum paham tentang syariat agama Islam sehingga dengan kesadarannya sendiri mau mengikuti ajaran syariat agama Islam dengan baik tanpa paksaan.

2. Implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Adapun implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah diantaranya adalah membaca surat Tabarak da Ratibul Hadad sebelum kegiatan dimulai, membaca tawasul, melantunkan shalawat Nabi, membaca doa akhir majelis, dan membaca doa sebelum makan serta menggunakan tangan kanan.

- a. Membaca surat Tabarak dan Ratibul Hadad

Kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja melalui pembacaan surat Tabarak dan Rotibul Hadad. Beliau mengatakan bahwa setiap bacaan atau dzikir yang dilakukan dengan istiqomah akan menumbuhkan karomah. Selain itu bacaan dan zikir itu

---

<sup>24</sup> Ali Musthafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*,. 21.



dapat menyambungkan hati seorang hamba pada Tuhannya sehingga terjadi hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya atau yang disebut dengan *hamblum minallah*.

*Hablum minallah* ini sebagai salah satu akhlak terhadap Allah SWT, bagaimana seorang hamba menyebut, memuji, mengahayati dan berdoa kepada Dzat Allah *Azza wajalla*. Isi dari Rotibul Hadad sendiri gabungan dari berbagai macam dzikir, doa dan shalawat atas Nabi, yang dikarang oleh seorang Habaib yang bernama Habib Abdullah bin Muhammad Al Hadad. Sebagai hamba Allah selalu butuh akan pertolongan dan kasih sayang Allah SWT. Melalui pembacaan surat Tabarak dan Ratibul Hadad apa yang menjadi hajat mengharap kecobulan wasilah dari bacaan dan dzikir.

Salah satu yang termasuk dalam akhlak kepada Allah SWT adalah taqwa yang artinya memelihara diri dari siksa api neraka Allah dengan menjalankan apa-apa yang telah diperintahkan dan menjahui segala yang dilarang-Nya. Bertaqwa secara dhahir dan batin. Secara dhahir berusaha untuk tidak melakukan apa yang dilarang-Nya. Sedangkan secara batin adalah bagaimana hati ini terus nyambung dan ingat Allah SWT kapanpun dan dimanapun.<sup>25</sup>

Temuan diatas sesuai dengan teori akhlak terhadap Allah SWT yakni bertaqwa secara batin yakni menyambungkan hati kepada Allah

---

<sup>25</sup> Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, 41.

*Azza Wajalla* sebagai bentuk pembiasaan akhlak remaja terhadap Allah SWT.

b. Membaca tawasul

Untuk menyambungkan hati dan niat kepada Allah dan Rasul-Nya, beliau selalu bertawasul kepada Nabi, keluarga, sahabat, dan seterusnya sampai para masyayikh atau guru murobbi. Tawasul bertujuan untuk mengharap keberkahan dari dapat seseorang yang disebut dalam tawasul itu, seperti asma Nabi Muhammad, keluarga beliau dan para sahabatnya.

Tawasul merupakan suatu bentuk ungkapan rasa cinta kepada baginda Rasulullah SAW, karena di dalam tawasul itu disebut asma Rasulullah dengan maksud mendekatkan diri kepadanya. Bukti cinta dapat dibuktikan dengan selalu dan tidak bosan menyebut nama orang yang dicintai. Ustad Lukman Fauzi menjelaskan bahwa tidak akan rugi seseorang yang selalu menyebut-nyebut asma baginda Rasulullah SAW, karena beliau adalah yang sangat perhatian kepada umat yang selalu menyebut dan mengharapkannya.

Tawasul salah satu bentuk akhlak terhadap Rasulullah SAW. Diantara akhlak terhadap Rasulullah SAW adalah mencintai Rasulullah Saw. Mencintai disini dapat dibuktikan apabila ia selalu dan tidak pernah bosan dengan nama yang disebut. Cinta kepada Allah dan

Rasul-Nya hendaknya lebih utama dibandingkan dengan cinta terhadap harta dan dirinya sendiri.<sup>26</sup>

c. Melantunkan shalawat Nabi

Sebagai umat baginda Rasulullah SAW, ustad Lukman Fauzi dan jamaah selalu istiqomah dalam majelis untuk melantunkan shalawat atas Nabi. Lantunan shalawat atas Nabi ini diiringi dengan alat musik rebana atau hadrah. Beliau sebelum mengajak jamaah untuk bershalawat, selalu memberikan suplemen berupa hadis tentang keutamaan atau fadilah dari bacaan shalawat, sehingga jamaah akan lebih khusyuk dan bersemangat dalam bershalawat.

Beliau mengatakan bahwa amalan yang paling manjur dan pasti diterima adalah shalawat karena melihat begitu mulia dan istimewa asmabaginda Rasulullah SAW. Maka ustad Lukman Fauzi selalu mengingatkan kepada jamaah untuk setiap hari tidak lepas membaca shalawat. Sahalawat adalah bentuk pengagungan dan harapan seorang umat untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Di Majelis Nurul Ishlah memang sebuah wadah untuk para remaja selain untuk menuntut ilmu yakni juga menanamkan rasa cinta dan mengenalkan akhlak luhur Nabi Muhammad SAW pada remaja.

Menurut Choiruddin Hadhiri, akhlak terhadap Rasulullah SAW ada beberapa poin, diantaranya yaitu, mengimani kerasulannya, mencintai

---

<sup>26</sup> Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, 107.

Rasulullah SAW, mengucapkan shalawat dan salam, menelaadani Rasulullah SAW, menghidupkan sunahnya.

Temuan diatas sudah sesuai dengan teori tentang akhlak terhadap Rasulullah SAW pada poin mengucapkan shalawat dan salam. Di Majelis Nurul Ishlah mengistiqomahkan bershalawat atas Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta kepaanya dan mengharap syafaatnya di dunia hingga akhirat.

d. Membaca doa akhir majelis

Sudah menjadi kebiasaan setelah acara selesai ustad Lukman Fauzi menutup dengan doa. Dalam doa tersebut beliau selalu berdo'a untuk diberikan keistiqomahan dalam mengabdikan di Majelis Nurul Ishlah dan memohon kepada Allah SWT untuk menjaga Majelis ini sebagai medan dakwah. Harapan dari doa tersebut beliau meminta kepada Allah agar semua apa yang diamalkan mendapat padangan dari Allah dan Rasul-Nya. Bahasa yang digunakan beliau saat berdo'a dapat membius jamaah untuk hanyut dalam doa. Ada pula jamaah yang ketika beliau berdo'a hingga meneteskan air mata akan ungkapan doa yang disampaikan oleh ustad Lukman Fauzi.

Beliau mengajak kepada jamaah untuk berdo'a dengan sungguh-sungguh, karena beliau yakin doa yang sebelumnya dibacakan shalawat atas Nabi Allah akan mengabulkannya. Keyakinan itulah yang ditanamkan beliau kepada jamaah agar momen doa ini digunakan

dengansebaik-baiknya untuk bermunajat kepada Allah, meminta kecobulan hajat dan mengharap ridho dan ampunan-Nya.

Menurut Choiruddin Hadhiri, terdapat beberapa bentuk akhlak terhadap Allah SWT, di antara akhlak terhadap Allah SWT itu adalah raja' dan khauf. Khauf secara umum dapat diartikan perasaan takut atas apa yang telah diperbuat. Sedangkan raja' merupakan suatu harapan yang ditunggu-tunggu akan datang. Kedua mengandung arti yang tidak bisa dipisahkan yang berhubungan erat, sebagai muslim yang ikhsan dalam hal beribadah tidak sekedar jasadnya saja yang bergerak, melainkan terhubung hatinya dengan sang pencipta sehingga muncul perasaan takut akan ibadah tidak diterima dan terjadi suatu harapan untuk diterima doa dan amal ibadahnya.<sup>27</sup>

Temuan diatas sudah sesuai dengan teori karena ustad Lukman Fauzi mengajak jamaah untuk bersungguh-sungguh dalam berdoa untuk mengharap ridho dan ampunan-Nya.

- e. Membaca doa sebelum dan sesudah makan dan menggunakan tangan kanan

Ramah tamah merupakan akhir dari kegiatan Majelis Nurul Ishlah. Ustad Lukman Fauzi selalu membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan. Beliau yang secara langsung memimpin doa sebelum makan setelah pembacaan doa akhir majelis. Ketika ceramah beliau sedikit menyinggung tentang pentingnya membaca doa sebelum dan

<sup>27</sup> ChoiruddinHadhiri, *Akhlak & Adab Islami*,. 41.

sesudah makan. Beliau menjelaskan bahwa doa sebelum dan sesudah makan itu sebagai ucapan rasa syukur kita kepada Allah dan sesama manusia khususnya petani. Dalam doa sebelum makan terkandung makna untuk mendoakan keberkahan kepada semua orang yang berjasa dalam pembuatan nasi, mulai dari menanam padi, merawat padi hingga menjadi nasi. Sedangkan ucapan hamdalah sebagai ucapan terimakasih kepada Allah atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua berupa rasa kenyang lantaran makan.

Menurut Choiruddin Hadhiri, salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT adalah syukur. Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba kepada Allah ditandai oleh tiga hal, apabila melakukan tiga hal tersebut maka telah dikatakan syukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakan secara lahir, menjadikan sarana untuk taat kepada Allah. Ketiga hal tersebut maksudnya adalah adanya hubungan antara hati, lisan dan anggota tubuh. Segala nikmat yang diberikan kepada manusia hebdknya disyukuri dengan sungguh-sungguh, seperti contoh: sebelum makan lisannya berdoa dan selesai makan lisannya mengucapkan hamdalah, batinnya memuji atas rasa kenyang yang diberikan oleh Allah, sedangkan anggota badannya yang sudah kuat lantaran makan digunakan untuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., 108.

Temuan diatas sudah sesuai dengan teori tentang akhlak terhadap Allah pada poin syukur, karena ustad Lukman Fauzi membiasakan jamaah untuk memulai berdoa dan mengakhiri mengucapkan hamdalah selesai makan.

3. Implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Adapun implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah diantaranya adalah mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang di majelis, menghindari perkataan yang tidak ada faedahnya, duduk dengan tenang di majelis ilmu, istiqomah, sabar.

- a. Mengucap salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang di majelis

Beliau sebagai figur memberikan keteladanan kepada jamaah untuk saling memberikan salam dan mengulurkan tangan untuk berjabat tangan sebagai sesama muslim sebagai ukuwah islamiyah. Beliau tidak membeda-bedakan dalam berjabat tangan atau bersalaman, jika beliau telat datang di majelis, beliau juga mau bersalaman dengan anak kecil. Disinilah terlihat sikap tawaduk beliau, tidak merasa lebih tua dan merasa paling banyak ilmu.

Dalam kesempatan ceramahnya beliau sedikit membahas tentang bersalaman. Beliau mengatakan bahwa ada suatu hadis Nabi yang menjelaskan bahwa bersalaman itu akan merontokkan dosa-dosa kecil

seorang muslim. Dari dalil inilah beliau selalu mengajarkan untuk saling bersalaman untuk menggugurkan dosa kecil, karena setiap hari sebagai insan yang dhaif tidak lupa berbuat maksiat.

Menurut Choiruddin Hadhiri, salah satu bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah tawaduk (rendah hati). Hendaknya seorang muslim memiliki sifat rendah hati kepada sesama kaum muslimin. Rendah hati tidak berarti mengurangi kehormatannya, tetapi sesungguhnya akan menambah tinggi derajatnya. Sudah seharusnya sifat rendah hati mulai ditanamkan sejak dini agar kelak dewasa menjadi orang yang berkepribadian luhur. Seperti ilmu padi, semakin tua akan semakin merunduk. Begitupun seseorang, semakin banyak ilmunya akan semakin merendah.<sup>29</sup>

Temuan diatas sudah sesuai dengan dengan teori karena ustad Lukman Fauzi memiliki sikap rendah hati. Terbukti beliau mau bersalaman kepada anak kecil walaupun beliau jauh lebih tua dan ilmunya lebih.

b. Menghindari perkataan yang tidak ada faedahnya

Ketika berbicara beliau sangat menjaga dari perkataan yang sekiranya tidak ada faedahnya. Baik ketika beliau berada di majelis maupun di luar majelis. Berdasarkan hasil wawancara salah satu jamaah Majelis Nurul Ishlah, beliau memang suka berkumpul dan berbincang-bincang dengan remaja, karena usianya yang belum dikatan seperti

---

<sup>29</sup> Ibid., 109.



orang yang sudah tua. Beliau berusaha belajar untuk menjadikan apa yang keluar dari pembicaraannya bisa bermanfaat untuknya dan orang lain. Ketika ada yang berbicara sekiranya kurang baik beliau segera mengalihkan tema pembicaraan. Hal ini membuktikan bahwa beliau juga menjaga kebersihan hati untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat mengotori hati.

Menurut Choiruddin Hadhiri, salah satu bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah bersih dan sehat. Kebersihan menjadi syarat penting dalam melakukan ibadah khususnya, ibadah yang berhubungan dengan Allah seperti solat, zakat, dan haji. Kebersihan dhahir dan batin sebagai seorang muslim juga harus diperhatikan. Kebersihan dhahir berkaitan dengan adanya kotoran atau najis yang menempel di anggota badan. Sedangkan kebersihan batin adalah kebersihan hati dari sesuatu yang dapat mengotori hati seperti halnya, ghibah, iri, dengki, hasud dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Temuan diatas sesuai dengan teori tentang akhlak terhadap diri sendiri pada poin bersih dan sehat karena ustad Lukman Fauzi berusaha untuk tidak mengotori hati dengan menghindari perkataan yang tidak mengandung faedah.

c. Duduk dengan tenang di majelis ilmu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ustad Lukman Fauzi ketika duduk di depan sebagai pengasuh sekaligus penyampai ilmu,

---

<sup>30</sup> Ibid., 109.

beliau memberikan contoh bagaimana duduk dengan tenang di majelis ilmu. Beliau mencontohkan bagaimana menjadi seseorang yang tetap tawaduk walaupun ia mempunyai ilmu yang banyak. Ketika ada teman ustad yang lain kebetulan hadir beliau dengan hormat mempersilahkan untuk memberikan mau'idzahtul hasanah. Beliau ketika duduk di depan tidak menunjukkan kalau beliau orang yang paling tua dan hebat.

Menurut Choiruddin Hadhiri, salah satu bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah tawaduk (rendah hati). Hendaknya seorang muslim memiliki sifat rendah hati kepada sesama kaum muslimin. Rendah hati tidak berarti mengurangi kehormatannya, tetapi sesungguhnya akan menambah tinggi derajatnya. Sudah seharusnya sifat rendah hati mulai ditanamkan sejak dini agar kelak dewasa menjadi orang yang berkepribadian luhur. Seperti ilmu padi, semakin tua akan semakin merunduk. Begitupun seseorang, semakin banyak ilmunya akan semakin merendah.

Temuan diatas sesuai dengan teori tentang akhlak terhadap diri sendiri dalam bentuk tawaduk karena beliau berusaha rendah hati, tidak merasa yang paling hebat.

#### d. Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beliau sosok seorang guru yang selalu istiqomah terhadapapa yang telah menjadi kebiasaannya. Hal ini ditunjukkan ketika musim hujan tiba, beliau tetap semangat hadir dan istiqomah tanpa memperdulikan hujan. Dalam

kesempatan ceramahnya beliau menyampaikan bahwa tantangan seseorang untuk istiqomah agar mendapatkan karomah adalah kemalasan diri untuk berangkat menuju kebiasaan yang ia lakukan. Kemalasan itu dapat juga disebabkan dengan alasan yang mungkin spele seperti hujan.

Menurut Choiruddin Hadhiri, akhlak terhadap diri sendiri termasuk istiqomah. Istiqamah berarti berketetapan hati dan teguh pendirian dalam tauhid, tekun, dan terus menerus, kontinu dalam menggiatkan amal usahanya untuk meraih apa yang diharapkan. Istiqamah yang tinggi akan menjadika seseorang mempunyai kelebihan di samping terkabulnya hajat dan kesuksesan. Kelebihan itu biasanya diwujudkan dalam sesuatu kejadian yang mustahil orang biasa bisa melakukannya, seperti para wali dan orang yang saleh atau yang disebut dengan karamah.<sup>31</sup>

Temuan diatas sesuai dengan teori tentang akhlak terhadap diri sendiri yang termasuk istiqomah karena ustad Lukman Fauzi terus menerus dan gigih untuk menghadiri Majelis Nurul Ishlah walaupun hujan menghadang.

e. sabar

Berdasarkan hasil wawancara, beliau memiliki sikap sabar. Hal ini ditunjukkan ketika ada sekelompok orang yang mempunyai rasa iri dan dengki kepada beliau dan Majelis Nurul Ishlah. Berbagai ujian fitnah

---

<sup>31</sup> Ibid., 107.

beliau hadapi dengan senyuman. Beliau hanya muhasabah diri apa yang menjadi kesalahannya. Selain itu beliau sabar saat banyak jamaah yang datang telat, beliau tidak marah terhadap mereka.

Menurut Choiruddin Hadhiri, akhlak terhadap diri sendiri termasuk sabar. Sabar adalah salah satu kunci suksesnya Rasulullah dalam mendakwahkan agama Islam pada waktu itu. Bersabar dalam menghadapi cacikan, teror pembunuhan, kekerasan dan sebagainya. Di zaman sekarang sabar sudah jarang sekali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi larangan-Nya, sabar dalam menerima dan menjalani ujian dari Allah, sabar menghadapi perlakuan manusia yang kurang baik, dan keseraman lainnya.<sup>32</sup>

Temuan di atas sesuai dengan teori tentang akhlak terhadap diri sendiri yang di dalamnya termasuk ada sabar karena ustad Lukman Fauzi berusaha sabar untuk menerima perlakuan tidak baik dari sekelompok seseorang.

---

<sup>32</sup> Ibid., 110.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Metode yang digunakan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah adalah metode ceramah. Sedangkan dakwah yang dipakai beliau adalah mau'idzatul Hasanah.
2. Implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Adapun kebiasaan yang diajarkan ustad Lukman Fauzi kepada jamaah dalam menanamkan akhlak remaja adalah membaca surat Tabarak dan Ratibul Hadad sebelum acara dimulai, membaca tawasul, melantunkan shalawat Nabi, membaca doa akhir majelis, dan membaca doa sebelum dan sesudah makan saat ramah tamah.
3. Implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Sebagai sosok figur beliau memberikan contoh kepada jamaah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah seperti: mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang dan pulang di majelis, menghindari perkataan yang tidak mendatangkan faedah, duduk dengan tenang di majelis ilmu, istiqomah, dan sabar.

## B. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.<sup>1</sup> Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada civitas Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

### 1. Pengasuh Majelis Nurul Ishlah

Ustad Lukman Fauzi selaku pengasuh Majelis Nurul Ishlah adalah sebagai figur dari jamaah untuk diteladani baik perkataan dan perbuatannya. Maka dari itu penulis berpesan kepada beliau untuk selalu istiqomah dalam menebar dan menasehati kepada jamaah dimanapun dan kapanpun, baik di dalam maupun diluar majelis. insyaAllah berkah kesabaran dan keistiqomahan akan melahirkan karomah.

### 2. Remaja

Sebagai remaja yang ikut bergabung di Majelis Nurul Ishlah hendaknya mempunyai sikap istiqomah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan Majelis Nurul Ishlah, karena majelis ini sebagai wadah bagi para remaja untuk menimba ilmu dan menanamkan serta mengenalkan kepada Rasulullah SAW. Dengan istiqomah mengikuti majelis insyaAllah akan merubah diri menjadi yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,. 77.

### 3. Majelis Nurul Ishlah

Untuk kedepannya diharapkan pelaksanaan Majelis Nurul Ishlah ini harinya bisa di tambah lagi, sehingga penyampaian materi oleh ustad Lukman Fauzi bisa lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abda, Slamet Muhaimin Abda. 1994. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As, Asmaran . 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Echols M. John dan Sadizly Hasan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: CSS [Centre for Society Studies]
- Hadiri, Choiruddin. 2015. *Akhlak & Adab Islami*. Jakarta: PT BIP
- IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- J Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Muhaimin Abda, Slamet. 1994. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Muhyidin, Asep dan Ahmad Syafei, Agus. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah



- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Managemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karekteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mriah, Siti Muriah. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Neolaka, Amos. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Rosdakarya Offset
- Perum Penerbit dan Percetakan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Saputra, Wahid. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanggih Y, dkk. 1988. *Psikologi Untuk Muda-mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Ulfatain, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Banyumedia Publishing
- UU RI Tahun 2005. 2006. tentang Guru dan Dosen Serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara
- Wadud Nafis, Abdul 2009. *Metode Dakwah Teori dan Praktik*. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Yakub, Ali Musthafa. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Putaka Firdaus
- Zaeni, Hisyam.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Viva Budy Kusnandar, “Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia”, Globalreligiustofuture, diakses pada tanggal 14 Juli 2019, <https://databoks.katadata.co.id>
- Sekolah Kharisma Bangsa, “kata-kata bung Karno kepada pemuda”, Juproni.com, 21 Januari 2020, <http://www.gajahtobanews.com/news/nasional/hut-sumpah-pemuda-ke-90-tahun-10-kata-kata-soekarno-yang-membakar-semangat-pemuda-indonesia>.

IAIN JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afin Jaenul Fitroh  
NIM : T20151238  
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Maret 2020  
Saya yang menyatakan



**AFIN JAENUL FITROH**  
**NIM. T20151238**

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.</b>	Implementasi	1. Implementasi 2. Aspek implementasi	1) Pengertian implementasi 2) Pemberian motivasi Melakukan bimbingan Menjalin hubungan Penyelenggaraan komunikasi	1. Informan a. Pengasuh Majelis Nurul Islah b. Remaja Majelis Nurul Ishlah c. Orang tua remaja Majelis Nurul Ishlah	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : a. Kualitatif b. Jenis Pendekatan deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Teriangulasi waktu	1. Bagaimana implementasi metode dakwah dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? 2. Bagaimana implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? 3. Bagaimana implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah desa Sidorejo kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
	Metode dakwah	1. Metode 2. Macam-macam metode 3. Dakwah 4. Bentuk-bentuk dakwah	1) Pengertian metode 2) Metode ceramah Metode tanya jawab Metode diskusi 3) Pengertian dakwah 4) Bi al – hikmah Mau'idzatul hasanah Mujadalah bil latihya ahsan	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan		
	Akhlak remaja	1. Akhlak 2. Macam-macam akhlak 3. Remaja	1) Pengertian akhlak 2) Akhlak terhadap Allah 3) Akhlak terhadap Rasulullah SAW 4) Akhlak terhadap diri sendiri 1) Pengertian remaja			



**Data Jumlah Penduduk Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten  
Jember Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Dusun</b>	<b>Islam</b>	<b>Nasrani</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Krajan	114	1.359	Sekolah Dasar	453
2.	Gumukkembar	1.750	1.78	Sekolah Menengah Pertama	408
3.		1.686	1.537	Sekolah Menengah Atas	355
4.	Total keseluruhan penduduk Desa sidorejo		3.223	Jumlah penduduk mulai dari tingkat SD,SMP,SMA di Desa Sidorejo	1.216



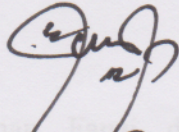
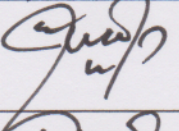
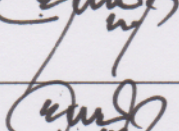
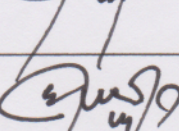
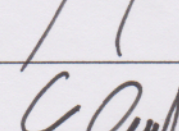
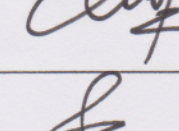
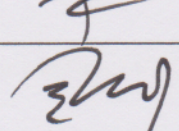
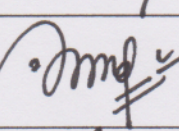
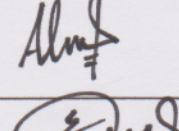
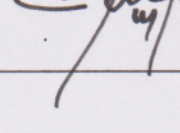

## PEDOMAN OBSERVASI

<b>NO</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
1.	Implementasi metode dakwah Majelis Nurul Ishlah
2.	Implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi di Majelis Nurul Ishlah
3.	Implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi di Majelis Nurul Ishlah
4.	Jenis metode yang digunakan ustad Lukman Fauzi
5.	Bentuk dakwah yang digunakan ustad Lukman Fauzi
6.	Jadwal kegiatan Majelis Nurul Ishlah
7.	Program kerja/kegiatan Majelis Nurul Ishlah
8.	Data jumlah anggota Majelis Nurul Ishlah



## JURNAL PENELITIAN

### IMPLEMENTASI METODE DAKWAH DALAM MENANAMKAN AKHLAK REMAJA DI MAJELIS NURUL ISHLAH DESA SIDOREJO KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

NO	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	22 Juni 2019	Penyerahan surat ijin penelitian, Observasi dan dokumentasi rutinitas Majelis Nurul Ishlah	
2.	6 Juni 2019	Observasi dan dokumentasi rutinitas Majelis Nurul Ishlah	
3.	13 Juli 2019	Observasi dan dokumentasi rutinitas Majelis Nurul Ishlah	
4.	27 Juli 2019	Observasi dan dokumentasi rutinitas Majelis Nurul Ishlah	
5.	23 Juni 2019	Wawancara ustad Lukman Fauzi (Pengasuh Majelis Nurul Ishlah)	
6.	24 Juni 2019	Wawancara Edi Subandryo (orang tua remaja Nurul Ishlah)	
7.	25 Juni 2019	Wawancara Imam Gozali (remaja putra Majelis Nurul Ishlah)	
8.	26 Juni 2019	Wawancara Manda (Remaja Putra Majelis Nurul Ishlah)	
9.	29 Juni 2019	Wawancara Navyra (Remaja Putri Majelis Nurul Ishlah)	
10.	30 Juni 2019	Wawancara Adella (Remaja Putri Majelis Nurul Ishlah)	
11.	28 Juli 2019	Mengurus Surat Izin Selesai Penelitian	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi di Majelis Nurul Ishlah?
2. Dalam bentuk apa dakwah yang digunakan?
3. Bagaimana implementasi kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah?
4. Bagaimana implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah?







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2838/In.20/3.a/PP.00.9/06/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Juni 2019

Yth. Pengasuh Majelis Nurul Islah Sidorejo  
Jalan Masjid Al Muhajirin Gumuk Kembar Sidorejo

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Afin Jaenul Fitroh  
NIM : T20151238  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Metode Dakwah Majelis Nurul Islah Dalam Menanamkan Akhlak Rasul Muhammad Saw Pada Pemuda-Pemudi Di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Majelis Nurul Islah
2. Pemuda Pemudi Majelis Nurul Islah
3. Pemuda pemudi Sidorejo
4. Tokoh Masyarakat
5. Kepala Dusun Sidorejo

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,







**MAJELIS NURUL ISHLAH  
DZIKIR SHALAWAT WA TA'LIM  
(NURIS)**

Jl. Masjid Al-Muhajirin Gumukkembar-Sidorejo Telp.085859675151 Kode Pos. 68166

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 03/ S1/ NRS/ VII/ 19**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lukman Fauzi  
Alamat : Gumukkembar, Sidorejo-Umbulsari-Jember  
Jabatan : Pengasuh Majelis Nurul Ishlah

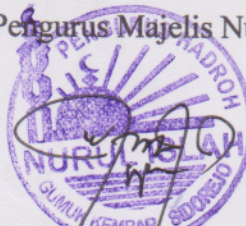
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Afin Jaenul Fitroh  
NIM : T20151238  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Universitas : IAIN Jember  
Fakultas/ Prodi : FTIK/ PAI  
Tanggal : 21 Juni – 27 Juli 2019

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi metode dakwah dalam menanamkan Akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”. Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Juli 2019

Pengurus Majelis Nurul Ishlah



**Lukman Fauzi**







## Jadwal Majelis Nurul Ishlah

BUKU JADWAL RUTINITAS + UNDANGAN MAJELIS NURUL ISHLAH			
No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Sabtu / 07-03-20	Rutinan	Sdr. Faris
2.	Minggu / 08-03-20	Rutinan dan Tasyakuran	Sdr. Angga
3.	Jum'at / 13-03-20	Rutinan dan Selapanan	Sdr. Tino
4.	Minggu / 15-03-20	Undangan Selapanan	Desa Mundurejo Sdr. Rofli
5.	Sabtu / 21-03-20	Rutinan	Desa Mundurejo
6.	Rabu / 25-03-20	Undangan Selapanan	Desa Mundurejo
7.	Kamis / 26-03-20	Undangan Tasyakuran	Desa Suko

BUKU JADWAL RUTINITAS + UNDANGAN MAJELIS NURUL ISHLAH			
No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Sabtu / 08-02-20	Rutinan	Sdr. Manda
2.	Rabu / 12-02-20	Rutinan dan Selapanan	Sdr. Diki
3.	Minggu / 16-02-20	Rutinan dan Tasyakuran	Sdr. Adella
4.	Selasa / 18-02-20	Rutinan dan Acara Ulang Tahun	Sdr. Vivi
5.	Sabtu / 22-02-20	Rutinan	Sdr. Fahmi
6.	Jum'at / 28-02-20	Undangan Walimah Urus	Lumajang

Sekretaris  
Majelis Nurul Ishlah  
Angga Gumbira

### Program kegiatan Majelis Nurul Ishlah

NO	Jenis Program	Kegiatan	Waktu	Hari	Tempat
1.	Program harian	Mengaji kitab akhlak, fiqih, nahwu dan bahasa arab.	18.00-19.30 (bakdha magrib sampai bakdha isya')	Minggu – Jum'at	Gedung Al Fatah
2.	Program mingguan	Rutinitas pembacaan shalawat dan taklim	18.00-21.00	Sabtu malam minggu	Bergilir di rumah jamaah
3.	Program bulanan	Santunan anak yatim dan duafa, peringatan Hari Besar Islam (peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Muharram)	Bulan Maulid, Rajab, Ramadhan dan Muharram	Menyesuaikan kondisi	Di Masjid Al Muhajirin dan Musolla-musolla di desa Sidorejo
4.	Program tahunan	Ziara Wali  Safari Ramadhan	Setelah hari raya ketupat  pukul 15.30 sampai menjelang adzan magrib	Menyesuaikan kondisi  Minggu	Makam para wali  Di rumah jamaah

IAIN JEMBER

## PEDOMAN DOKUMENTASI

<b>NO</b>	<b>Jenis Dokumentasi</b>
1.	Profil Majelis Nurul Ishlah
2.	Visi dan Misi Majelis Nurul Ishlah
3.	Jumlah anggota Majelis Nurul Ishlah
5.	Program kerja/kegiatan Majelis Nurul Ishlah
6.	Jadwal kegiatan Majelis Nurul Ishlah
7.	Foto wawancara dan observasi



## FOTO DOKUMENTASI

**Gambar 1.**  
**Metode Ceramah Ustad Lukman Fauzi**



**Gambar 2.**  
**Wawancara Orang Tua Remaja Majelis Nurul Ishlah**



**Gambar 3.**  
**Wawancara Ustad Lukman Fauzi**



IAIN JEMBER

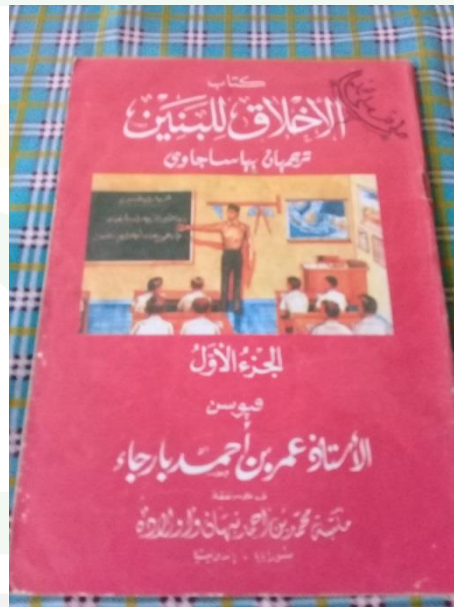


**Gambar 4.**  
**Wawancara Remaja Majelis Nurul Ishlah**





**Gambar 5.**  
**Kitab Akhlakul Banin Juz Awwal**



IAIN JEMBER

**Gambar 6.**  
**Foto pembacaan Shalawat Nabi**



**Gambar 7.**  
**Foto pembacaan Surat Tabarok dan Ratibul Hadad**



## BIODATA PENULIS



Nama : **Afin Jaenul Fitroh**  
NIM : T20151238  
TTL : Jember, 31 Januari 1997  
Alamat : Jl Kenanga Dsn. Gumukkembar RT 001/ RW007  
Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten  
Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitoh : 2002 – 2003
2. SDN Sidorejo 02 : 2004 – 2009
3. SMPN 4 Tanggul : 2010 – 2012
4. SMKN 8 Jember : 2013 – 2015
5. IAIN Jember : 2015 – 2020

### Organisasi

1. Pramuka SDN Sidorejo 02
2. Pencak Organisasi SMPN 4 Tanggul
3. Pencak Organisasi SMKN 8 Jember
4. Remas Masjid Baiturrohman SMKN 8 Jember
5. Gruop Hadrah SMKN 8 Jember
6. FORSA IAIN Jember
7. Remas Masjid Al Muhajirin Gumukkembar